

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NILAI-NILAI PENDIDIKAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) PADA KISAH NABI IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam



OLEH :

DESRIANTI AGIRIJA

NIM: 21990125542

UIN SUSKA RIAU
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H./2023 M.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Desrianti Agirija
 Nomor Induk Mahasiswa : 21990125542
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : Nilai - Nilai Pendidikan Emotional Quotient Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al Quran

Tinjau Penguji

Dr. Alwizar, M.Ag.
 Ketua / Penguji I

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. Risnawati, M.Pd.
 Penguji III

Dr. Andi Murniati, M.Pd.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 20 Juni 2023

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis menegesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Emotional Quotient Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an**, yang ditulis oleh Saudari:

Nama : Desrianti Agirija
NIM : 21990125542
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 20 Juni 2023.

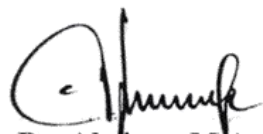
Penguji I,
Prof. Dr. Risnawati, M. Pd
NIP. 196503041993032003


Tgl : 20 Juni 2023

Penguji II,
Dr. Andi Murniati, M. Pd
NIP. 196508171994022001


Tgl : 20 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Emotional Quotient Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an**, yang ditulis oleh Saudari:


Nama : Desrianti Agirija
 NIM : 21990125542
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 20 Juni 2023.


Pembimbing I,
Dr. Khairil Anwar, M.A
 NIP. 197407132008011011


 Tgl : 24 Juni 2023

Pembimbing II,
Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 197004222003121002


 Tgl : 24 Juni 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan menyetujui bahwa tesis berjudul : ***“Nilai-nilai Pendidikan Emotional Quotient dan pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an”*** yang ditulis oleh :

Nama : Desrianti Agirija
 NIM : 21990125542
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.

Tanggal 05 Juni 2023
 Pembimbing I

Dr. Khairil Anwar, M.A
 NIP. 197407132008011011

Tanggal 05 Juni 2023
 Pembimbing II

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 197004222003121002

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairil Anwar, M.A
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari
 Desrianti Agirija

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di-
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara :

Nama : Desrianti Agirija
 NIM : 21990125542
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Emotional Quotient pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.**

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 juni 2023

Pembimbing I,

Dr. Khairil Anwar, M.A

NIP. 197407132008011011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alwizar, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari
 Desrianti Agirija

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca,meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudari :

Nama : Desrianti Agirija
 NIM : 21990125542
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Emotional Quotient pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an**

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 Juni 2023

Pembimbing II,

Dr. Alwizar, M.Ag

NIP. 197004222003121002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desrianti Agirija
 NIM : 21990125542
 Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 09 Desember 1994
 Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
 Judul tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Emotional Quotient Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 13 Juni 2023



Desrianti Agirija

NIM. 21990125542



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'amin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan kita mendapat syafaat diakhirat kelak. *Aamin Ya Rabbal'amin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah SWT Penulis Tesis dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Emotional Quotient Pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an”**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan Terimakasih kepada orang tua, teristimewa ayahanda Gimin S.Pd.I dan Ibunda Dra Asmiwati M.A (almarhumah), Suami Tersayang Ikhwal Ikhsani S.Hum dan keluarga tercinta atas pengorbanan, kasih sayang, dan Motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selain itu dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr Hairunas, M.Ag., Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A., Wakil Direktur Ibu Dr. Zaitun, M.Ag., beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan Pelayanan kepada Penulis dalam proses perkuliahan di Pascasarjana ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- 3 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Alwizar, M.Ag., dan Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - 4 Pembimbing Utama Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A., dan Pembimbing Pendamping Bapak Dr. Alwizar, M.Ag., yang telah banyak berperan memberikan petunjuk sehingga selesainya tesis ini. Telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
 - 5 Panesehat Akademis Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., yang selalu membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
 - 6 Seluruh dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis berharap tesis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal sholeh di sisi Allah SW

Wassalamua 'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 13 juni 2023
Penulis

Desrianti Agirija
21990125542

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	
SURAT PERNYATAN	
KATA PENGANTAR ISI i	
DAFTAR ISI iii	
PEDOMAN TRANSILETERASI v	
ABSTRAK x	
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Defenisi Konsep	12
1. Nilai-Nilai Pendidikan	12
a. Pengertian	12
b. Fungsi Nilai Pendidikan	13
c. Tujuan Nilai Pendidikan	14
2. Emotional Quotient	15
a. Pengertian Kecerdasan	15
b. Pengertian Emosi	17
c. Konsep <i>Emotional Quotient</i> (Kecerdasan Emosional)	20
d. Dimensi-Dimensi <i>Emotional Quotient</i> (Kecerdasan Emosional)	23
e. Fungsi <i>Emotional Quotient</i> (Kecerdasan Emosional)	30
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Emotional Quotient</i> (kecerdasan Emosional)	31
g. <i>Emotional Quotient</i> (Kecerdasan Emosional) dalam Prespektif Al-Qur'an.....	33
3. Konsep Kisah Al-Qur'an.....	35
a. Pengertian Kisah	36
b. Macam-Macam Kisah	37
c. Faedah Kisah.....	40
d. Pengulangan Kisah dan Hikmahnya	42

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Kisah Sebagai Metode Pendidikan.....	44
4. Kisah Nabi Ibrahim	47
B. Penelitian Relevan.....	51
BAB III: METODE PENELITIAN	56
A. Metode Penelitian.....	56
B. Waktu Penelitian	58
C. Data dan Sumber Data	58
D. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Deskripsi Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an	61
1. Pencarian Nabi Ibrahim Tentang Tuhan yang Sebenarnya	61
2. Dakwah Nabi Ibrahim kepada Ayah dan Umatnya.....	64
3. Perdebatan Nabi Ibrahim dengan Raja Babilonia	66
4. Peristiwa Nabi Ibrahim Menyembelih Anaknya	70
5. Nabi Ibrahim dan Anaknya Meninggikan Ka'bah	75
B. Nilai-Nilai Pendidikan Emotional Quotient Pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an	78
1. Peduli	79
2. Menghargai	84
3. Mampu Menghadapi Ujian	90
4. Perasaan Khawatir.....	96
5. Kepemimpinan	102
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba	B	-
3	ت	ta	T	-
4	ث	s	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ح	h	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ذ	Z	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra	R	-
11	ز	Z	Z	-
12	س	Si	s}	-
13	ش	Syi	Sy	-
14	ص	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ض	D	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ai	'	koma terbalik di atas
19	غ	Ga	G	-
20	ف	fa	F	-
21	ق	Q	Q	-
22	ك	K	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mi	M	-
25	ن	N	N	-
26	و	Wa	W	-
27	هـ	ha	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya	Y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fath	A	A
2.	-----◌-----	Kasr	I	I
3.	-----◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

كـتـبـ Kataba

يـذـهـبـ Yazhabu

سـئـلـ Su'ila

ذـكـرـ Zukira

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	يـيـ	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	وـوـ	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

كـيـفـ : *Kaifa*

حـولـ : *Haula*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	وِ	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".
 contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*
2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan "h".
 Contoh: طلحة - *Talhah*
3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan "h".
 Contoh: روضة الخنة - *Raudah al-Jannah*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd*.

F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المئاني : *as-Sab’u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الامر جميعا: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>*



ABSTRAK

Desrianti Agirija (2023): Nilai-Nilai Pendidikan Emotional Quotient Pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an

Emotional Quotient atau Kecerdasan emosi merupakan sebuah wacana baru yang teramat menarik. Penelitian goleman menunjukkan bahwa kecerdasan emosi menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*). Daniel Goleman juga mengungkapkan bahwa kerugian pribadi akibat rendahnya kecerdasan emosional dapat berkisar dari mulai kesulitan perkawinan, pendidikan anak, buruknya kesehatan jasmani, hambatan perkembangan intelektual, hingga ketidak suksesan karir. Riskeddas memaparkan lebih dari 19 juta penduduk mengalami gangguan mental emosional dan lebih dari 12 juta penduduk mengalami depresi.

Berdasarkan fenomena di atas maka sangat krusial konsep daniel goleman diangkat sebagai solusi karena pada dasarnya konsep-konsep Daniel mencoba melihat aspek manusia khususnya pada pengelolaan emosi manusia. Salah satu kisah yang terdapat dalam Al-Quran adalah kisah Nabi Ibrahim. Dalam kisah nabi Ibrahim ada banyak nilai pendidikan Emotional Quotient atau kecerdasan emosi yang bisa menjadi ibrah kita. Sebab beliau merupakan bapak daripada para nabi yang berhasil dalam mendidik anak, keluarga, dan umatnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Emotional Quotient nabi Ibrahim pada kisahnya yang telah tertulis dalam Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pustaka (*library research*). Metode yang digunakan ada dua. *pertama*, metode tafsir untuk menemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah nabi Ibrahim. *Kedua*, metode analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Emotional Quotient pada kisah nabi Ibrahim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali kisah nabi Ibrahim terkait dengan nilai-nilai pendidikan Emotional Quotient yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari Emotional Quotient nabi Ibrahim nilai pendidikan yang bisa diterapkan adalah (a) sikap peduli (b) sikap menghargai (c) mampu menghadapi ujian (d) rasa khawatir atau empati (e) kepemimpinan.

Kata Kunci : Emotional Quotient, Nabi Ibrahim, Kisah Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Desrianti Agirija (2023): Educational Values Emotional Quotient in the Story of the Prophet Ibrahim in the Qur'an

Emotional Quotient or emotional intelligence is a very interesting new discourse. Goleman's research shows that emotional intelligence accounts for 80% of the determinants of one's success, while the other 20% is determined by IQ (Intelligence Quotient). Daniel Goleman also revealed that personal losses due to low emotional intelligence can range from marital difficulties, children's education, poor physical health, intellectual development barriers, to career failures. Riskedas explained that more than 19 million people experience mental emotional disorders and more than 12 million people experience depression.

Based on the above phenomenon, it is very crucial that Daniel Goleman's concept is raised as a solution because basically Daniel's concepts try to look at human aspects, especially in the management of human emotions. One of the stories contained in the Al-Quran is the story of Prophet Ibrahim. In the story of the prophet Ibrahim there are many educational values Emotional Quotient or emotional intelligence that can become our compassion. Because he is the father of the prophets who was successful in educating his children, family and people.

The purpose of this research is to find out and analyze the educational values of the Emotional Quotient of Prophet Ibrahim in his story which has been written in the Al-Qur'an. This research is a qualitative research that uses a library research approach. There are two methods used. first, the method of interpretation to find verses related to the story of the prophet Ibrahim. Second, the method of content analysis (content analysis) to analyze the educational values of the Emotional Quotient in the story of the prophet Ibrahim.

The results of this study indicate that in the Qur'an there are many stories of the prophet Ibrahim related to the educational values of Emotional Quotient that can be applied in everyday life. Judging from the Prophet Ibrahim's Emotional Quotient, the educational values that can be applied are (a) caring attitude (b) respect (c) being able to face exams (d) worry or empathy (e) leadership.

Keywords: Emotional Quotient, Prophet Ibrahim, The Story of the Qur'an.

Translated by Imam Terjemah at Markaz Zaim Azhariy For هذه الورقة ترجمها الإمام للترجمة بمركز الزعيم الأزهرى
Translation and Language Training – Khartoum – Sudan. للترجمة وتدريب اللغات بالخرطوم - السودان
Email : imancia71@gmail.com
WhatsApp : +249903482937
FB : Imam Penerjemah / مركز الزعيم الأزهرى لتنمية مهارات اللغة /
Registration Number : IE07MB/V/IW

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

دسريانتى أغيريجا (٢٠٢٣): القيم التربوية للحاصل العاطفي (EQ) في قصة النبي إبراهيم
القرآن

الحاصل العاطفي أو الذكاء العاطفي هو خطاب جديد مثير للاهتمام. يُظهر بحث جولمان
الذكاء العاطفي يمثل ٨٠٪ من محددات نجاح المرء ، في حين أن الـ ٢٠٪ الباقية يحددها معدل الذكاء
(حاصل الذكاء). كما كشف دانييل جولمان أن الخسائر الشخصية بسبب ضعف الذكاء العاطفي يمكن
تتراوح من الصعوبات الزوجية ، وتعليم الأطفال ، وسوء الصحة البدنية ، وحواجز التطور الفكري والفشل
الوظيفي. أوضح ريسكيداس أن أكثر من ١٩ مليون شخص يعانون من اضطرابات نفسية عاطفية وأن أكثر
من ١٢ مليون شخص يعانون من الاكتئاب.
بناءً على الظاهرة المذكورة أعلاه ، من الأهمية بمكان أن يتم طرح مفهوم دانيال جولمان كحل لأن
مفاهيم دانيال في الأساس تحاول النظر إلى الجوانب الإنسانية ، خاصة في إدارة العواطف البشرية. ومن
القصص التي وردت في القرآن قصة النبي إبراهيم. في قصة النبي إبراهيم ، هناك العديد من القيم التربوية
الحاصل العاطفي أو الذكاء العاطفي التي يمكن أن تصبح رحمتنا. لأنه والد الأنبياء الذي نجح في تربية أبنائه
وأهله وشعبه.

الغرض من هذا البحث هو معرفة وتحليل القيم التربوية للحاصل العاطفي للنبي إبراهيم في قصته
المكتوبة في القرآن. هذا البحث هو بحث كفي يستخدم مدخلا مكتيبيا. هناك طريقتان مستخدمتان لهذا
البحث. أولاً، طريقة التفسير للعثور على آيات القرآن المتعلقة بقصة النبي إبراهيم. ثانياً، طريقة تحليل المحتوى
لتحليل القيم التربوية للحاصل العاطفي في قصة النبي إبراهيم عليه السلام.
تدل نتائج البحث على أن القرآن يحتوي على قصص كثيرة للنبي إبراهيم تتعلق بالقيم التربوية
للحاصل العاطفي في الحياة اليومية. انطلاقاً من الحاصل العاطفي للنبي إبراهيم، فإن القيم التعليمية التي يمكن
تطبيقها هي (أ) موقف الاهتمام (ب) الاحترام (ج) القدرة على مواجهة الاختبارات (د) تقلق أو
التعاطف.

الكلمات المفتاحية : الحاصل العاطفي، ، النبي إبراهيم، قصة القرآن.

Translated by Imam Terjemah at Markaz Zaim Azhariy For هذه الورقة ترجمها الإمام للترجمة بمركز الزعيم الأزهرى
Translation and Language Training – Khartoum – Sudan. للترجمة وتدريب اللغات بالخرطوم - السودان

Email : imamcja71@gmail.com

WhatsApp : +249903482937

FB : Imam Penerjemah / مركز الزعيم الأزهرى لتنمية مهارات اللغة

Registration Number : IA07MB/V/IW

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan akademik atau untuk tujuan lain yang dianggap wajar.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emotional Quotient atau Kecerdasan emosi merupakan sebuah wacana baru yang teramat menarik. Masyarakat mulai mengenal begitu besar perannya dalam menentukan kesuksesan. Menurut M. Ustman Najati yang diterjemahkan oleh Irfan Salim, kecerdasan emosional adalah sebuah kecerdasan yang bisa memotivasi kondisi psikologis menjadi pribadi-pribadi yang matang. Kecerdasan emosional terwujud dalam bentuk kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Kecerdasan emosional seperti bahan bakar yang menyulut kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi.¹

Kecerdasan emosi bukanlah kecerdasan statis yang diperoleh karena warisan orang tua seperti *inteligence Quotient* yang seterusnya disingkat IQ. Selama ini telah diketahui bahwa seseorang yang terlahir dengan IQ rendah tidak dapat direkayasa untuk menjadi seorang jenius. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang dilahirkan dari orang tua ber-IQ tinggi kemungkinan besar akan ‘mengikuti jejak’ orang tuanya dengan ber-IQ tinggi juga. Sedangkan kecerdasan emosi dapat tumbuh dan berkembang seumur hidup dengan belajar. Karena cerdas dan tidaknya

¹Ivan Riyadi. “Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Prespektif Daniel Goleman,” *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, Vol.12, No.1, Juni 2015, hal 145



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi seseorang tergantung pada proses pembelajaran, pengasahan, dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hayat.²

Goleman mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.³

Penelitian Goleman menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ.⁴ Daniel Goleman juga mengungkapkan bahwa kerugian pribadi akibat rendahnya kecerdasan emosional dapat berkisar dari mulai kesulitan perkawinan, pendidikan anak, buruknya kesehatan jasmani, hambatan perkembangan intelektual, hingga ketidaksuksesan karir.⁵

Riset kesehatan dasar (riskedas) 2018, memaparkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, lebih dari 12 juta penduduk berusia 15 tahun mengalami depresi. Selain itu berdasarkan registrasi sampel yang dilakukan Badan Litbangkes

² Majalah Ummi, “Anak Cerdas Dunia Akhirat”, Edisi Spesial No.4 Th. 2002 hal. 19

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ*, Op.Cit., hal. 164

⁴ Arin Anjar. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Prestasi Kerja Karyawan Universitas Kanjuruhan Malang*. Jurnal Studi Manajemen, Vol.9, No 1, April 2015. hal 2.

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, cet. IV (Terj) Ali Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2001) hal 37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2016, diperoleh data bunuh diri pertahun sebanyak 1.800 orang atau setiap hari ada 5 orang yang melakukan bunuh diri.⁶

Universitas Airlangga juga melakukan penelitian kesehatan masyarakat selama 1 tahun yaitu sejak april 2020 sampai mei 2021. Hasil dari penelitiannya memaparkan orang yang mengalami depresi meningkat sebanyak 35% atau mengalami kenaikan dibandingkan dengan data riset kesehatan dasar.⁷

Dalam mempertahankan kehidupan saat ini memerlukan berbagai keterampilan yang tidak diajarkan pada bangku sekolah dulu. Bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan pelanggan, cara mempertahankan pendapatan tanpa membuat orang lain tersinggung, kesabaran mencuri peluang dalam memasarkan produk, hingga keuletan untuk bangkit kembali manakala mengalami kejatuhan. Kesemuanya itu membutuhkan keterampilan pengolahan emosi yang prima.⁸

Karena adanya fenomena diatas kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dari konflik-konflik maupun berbagai permasalahan yang tidak jarang manusia mengalami ketegangan-ketegangan, pesimis, frustasi dan stress. Lantas sebagian orang menyelesaikan dengan emosional dan sering kali sembrono, serampangan menyimpulkan dan melontarkan segala macam

⁶ Kementerian Kesehatan, “Kemenkes Beberkan Masalah Kesehatan Jiwa DI Indonesia”, *Official Website Negriku Kementerian Kesehatan*, <https://sehatnegriku.kemkes.go.id> di akses februari 2023

⁷ Universitas Airlangga Surabaya (UNAIR), “Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Saat Pandemi”, Covid-19, situs <http://news.unair.ac.id/2022/01/03/kesehatan-mental-masyarakat-indonesia> di akses febuari 2023.

⁸ Al-Jada', *Meneladani Kecerdasan Emosi Nabi*, (Jakarta: Pustaka Inti, cet: 2, 2005) hal.



perkataan sesuka hati ketika sedang emosi. Ini semua terjadi karena belum adanya kecerdasan emosi yang menjadikan mental sehat.

Pada persoalan ini, maka sangat krusial konsep Daniel Goleman diangkat sebagai solusi karena pada dasarnya konsep-konsep Daniel mencoba melihat aspek manusia khususnya pada pengelolaan emosi manusia. Dan konsep ini ditawarkan untuk mengantarkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan pengajaran bagi umat islam telah lebih dahulu memberikan informasi tentang segala hal dalam menjalani kehidupan. Pada dasarnya kandungan Al-Qur'an itu terbagi menjadi bagian-bagian, yang pertama berisi konsep-konsep dan bagian kedua berisi kisah-kisah (cerita), sejarah, amsal.⁹

Kisah yang disampaikan dalam Al-Qur'an memiliki pesan penting bagi umat manusia yang bisa dijadikan sebagai suatu nilai pendidikan. Syahiddin mengatakan bahwa dalam pendidikan islam, kisah-kisah Al-Qur'an mempunyai fungsi edukatif yang sangat berharga dalam penanaman nilai-nilai ajaran agama islam.¹⁰ Kisah atau bisa disebut cerita adalah metode yang paling ampuh dalam pendidikan. Metode ini memiliki beberapa keistimewaan yang memiliki dampak psikologi dan edukatif yang sempurna.

Salah satu kisah yang terdapat dalam Al-Quran adalah kisah Nabi Ibrahim as. Dalam kisah nabi Ibrahim ada banyak nilai pendidikan *Emotional Quotient* atau kecerdasan emosi yang bisa menjadi ibrah kita.

⁹ Muhammad Chirzin, *Glosari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lasuardi, 2003) hal. Xv-xxvi

¹⁰ Syahiddin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 101

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebab beliau merupakan bapak daripada para nabi yang berhasil dalam mendidik anak, keluarga, dan umatnya. Sepanjang perjalanan beliau dalam menghadapi ujian dan cobaan mampu melewati dengan kecerdasan emosi yang dimilikinya.

Salah satu kisah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an yang menggambarkan kecerdasan emosionalnya terdapat pada Q.S As-Saffat ayat 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ
قَالَ يَا بَنِيَّ إِنِّي كُنْتُ نَذِيرًا لِّكَ وَلِأَخِي وَإِنِّي أَخَافُ أَن يُبَدِّلَ نِعْمَتِي فِيكَ مِن بَدَلٍ عَظِيمٍ
فَلَمَّا أَتَىٰ الْكُوْفَ عَرَىٰ وَاخَاهُ إِسْمَاعِيلَ يُجَادِلَانِ فِي الْحَرْمِ وَكُوفٍ مُّبِينٍ
فَلَمَّا رَاكَ تُصَلِّىٰ فَجَاءَاكَ بِالْحَقِّ أَوْحَيْنَا لَهُ مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُوْهِىٰ عَنِ الْفِعْلِ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۝ ١٠٢

Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapaatiku termasuk orang-orang sabar."

Takwil (فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ) "maka pikirkanlah apa pendapatmu!" Mayoritas ahli qira'at Madinah dan Basrah, serta sebagian ahli qira'at Kuffah, membacanya dengan *Fathah* pada huruf *ta* yang artinya apa yang engkau perintahkan, atau pikirkan apa yang kau perintahkan. Nabi Ibrahim tidak berkompromi ataupun bermusyawarah dengan anaknya dalam melaksanakan dan mentaati perintah Allah. Beliau akan tetap menyembelih Ismail sebagaimana perintah Allah yang Ia dapatkan dalam mimpinya.¹¹ Nabi Ibrahim mampu menahan diri agar tetap terkendali dan menangani perasaan agar terungkap secara tepat. Sikap tersebut bisa dimaknai sebagai cara

¹¹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (Terj), Jakarta: Pustaka Azzam 2009, hal. 887

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seseorang menyikapi masalah yang dihadapi terkait dengan sikap menghargai.

Ketika nabi Ibrahim menanyakan pendapat anaknya atas mimpi yang Ia dapati hal ini merupakan salah satu bentuk sikap menghargai. Nabi Ibrahim ingin mengetahui bagaimana pendapat anaknya mengenai mimpi tersebut, meskipun nabi Ibrahim tetap akan melaksanakan perintah dari Allah SWT. Didikan beliau yang luar biasa sebagai seorang ayah menjadikan Ismail sebagai sosok anak yang amat penyabar dan tunduk serta patuh terhadap perintah Allah SWT.

Setiap manusia tentunya harus memiliki kecerdasan emosi dalam menghadapi segala persoalan kehidupan. Meski terkadang banyak hal yang tidak sesuai dengan harapan namun, mengelola emosi serta bangkit dari keterpurukan adalah keinginan setiap orang. Disinilah kecerdasan emosi diperlukan seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim as.

Berlandaskan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam nilai-nilai *Emotional Quotient* atau kecerdasan emosi dalam kaitannya dengan pendidikan. Dalam hal ini bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam berbagai aspek kehidupan agar mampu mengelola emosi dengan baik. Maka penulis berkeinginan untuk mengkaji nilai-nilai tersebut dengan judul penelitian tesis: Nilai-nilai Pendidikan *Emotional Quotient* pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan pengertian judul proposal tesis peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah dalam penulisan proposal tesis ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan *Emotional Quotient*

Nilai pendidikan *Emotional Quotient* merupakan nilai pendidikan yang mempengaruhi emosi. Bagaimana individu mampu mengenal emosinya sendiri dengan kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati dan keterampilan social.

2. Kisah

Kisah dalam Al-Qur'an berasal dari kata *Al-Qasash* dalam bentuk mashdar yang di petik dari kata *Qashasha – Yaqushshu - Qishashan* yang secara etimologi berarti mencari jejak.¹²

Secara terminologi, menurut *Manna Al-kholil Qaththan* mendefenisikan *Qishashul Quran* sebagai pemberitaan Al-Quran tentang hal ihwal umat-umat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Ayat yang menjelaskan tentang kisah-kisah inilah yang paling banyak mendominasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan menunjukkan keadaan negeri-negeri yang di tempatinya dan peninggalan jejak mereka.¹³

¹² Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia

¹³ Manna Al-kholil Qaththan dalam usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2009) Hal

3. Nabi Ibrahim

Nabi Ibrahim adalah salah seorang dari 25 rasul Allah¹⁴ dan merupakan Nabi pilihan yang bergelar Ulul Azmi. Didalam Al-Qur'an nama Ibrahim disebutkan dengan utuh sebanyak 70 kali yaitu 69 sekali tersusun dalam ayat-ayatnya dan satu kali untuk nama sebuah surat.¹⁵ Sebagai bapak dari ketiga agama samawi terbesar telah mengantarkannya menjadi "pionir" monotheisme, sehingga nama Ibrahim selalu disebut dan dihubungkan dengan penghormatan, doa dan keagungan.¹⁶

4. Al-Qur'an

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia. firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 2 :

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢

Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya berasal dari Tuhan semesta alam.

Al-Qur'an selain berisi pokok-pokok agama dan hukum-hukum yang harus dilaksanakan manusia, terdapat pula berbagai sejarah dan cerita-cerita pada zaman dahulu. Maka maksud dari "Nilai-nilai Pendidikan Emotional Quotient pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an" adalah

¹⁴ Mazheruddin Siddiqiy, *Konsep Al-Qur'an Tentang Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986) hal. 63

¹⁵ Departemen Agama RI, *Enlikopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta: 1993) hal. 418

¹⁶ *Ibid.*, hal. 419

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengungkapkan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan *Emotional Quotient* pada Kisah Nabi Ibrahim yang dikisahkan dalam Al-Qur'an.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Peran *Emotional Quotient* dalam kehidupan
- b. Pengaruh *Emotional Quotient* dalam menentukan kesuksesan seseorang
- c. Nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient*
- d. Kisah nabi Ibrahim
- e. Ayat-ayat terkait kisah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* terkait ayat-ayat tentang kisah Nabi Ibrahim yang terdapat didalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 124 & 132, Maryam ayat 45, As-Saffat ayat 102 dan 106.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana deskripsi kisah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an ?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan kisah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian**a. Aspek Teoritis**

Dapat dijadikan kajian ini bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan tema yang sejenis. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan maupun masyarakat luas.

b. Aspek Praktis**1) Bagi Guru**

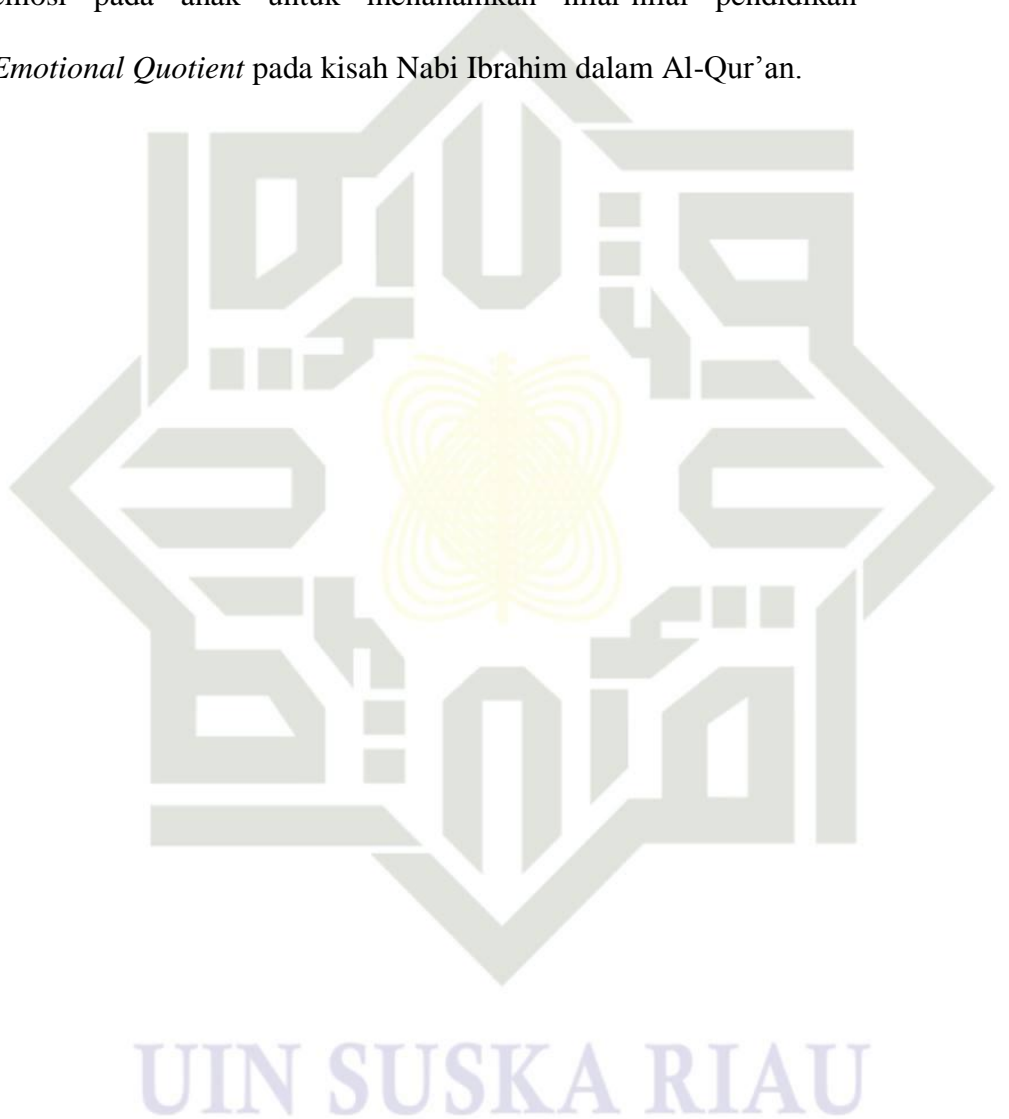
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan stimulus acuan bagi guru agar mampu mengelola emosi terhadap problem pendidikan serta dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan para siswa dapat menghayati, memiliki dan menanamkan nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.

3) Bagi Orang Tua

Kajian pustaka ini diharapkan kepada orang tua sebagai pendidik utama, dapat menjadi lebih optimis dan sabar dalam mendidik anak serta memberikan keteladan dalam mengontrol emosi pada anak untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Konsep

1. Nilai-Nilai Pendidikan

a. Pengertian

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku sebagai sesuatu yang diinginkan dan dihargai.¹⁷

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang, baik atau buruk yang kemudian artinya diperluas menjadi segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan. Nilai harus dibina terus menerus karena nilai merupakan aspek masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut.¹⁸

Pada dasarnya, nilai adalah sesuatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka.¹⁹ Nilai

¹⁷ Abu Ahmadi, Noer Salim, *Dasar-dasar pendidikan agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke II, 1994) hal. 202

¹⁸ Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987) hal. 67

¹⁹ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1987) hal. 67



merupakan konsep yang abstrak didalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah dan buruk. Nilai mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Nilai dikaitkan dengan konsep sikap dan keyakinan, yang memandang berharga terhadap agama dan ilahiyah, yang meliputi nilai imaniyah, ubudiyah dan muamalah. Nilai imaniyah merupakan sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atribut-Nya, juga mengenai hal-hal ghaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman. Nilai ubudiyah, yakni konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntunan Tuhan.²¹

Jadi nilai yaitu sesuatu yang dilakukan manusia yang berperan sebagai pengukur (standar) kepada apapun yang dilihat, didengar, dirasa sesuatu yang islami melalui pancaindranya dan juga menunjukkan arah, menjadi penentu dalam membuat pilihan atau tindakan.

b. Fungsi Nilai Pendidikan

Fungsi nilai pendidikan adalah:

- 1) Pengembangan: Pengembangan potensi seseorang untuk menjadi pribadi berperilaku baik. Hal ini bagi seseorang yang telah

²⁰ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007) hal. 50-51

²¹ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Fenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta : UII Press, 2004) hal. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter.

- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi seseorang yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring: Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan karakter yang bermartabat.²²

Melalui nilai pendidikan, diharapkan seseorang mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai dan karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

c. Tujuan Nilai Pendidikan

Tujuan nilai pendidikan ialah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berfungsi secara individual dan berfungsi sebagai anggota masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bersifat aktif, ilmiah, dan memasyarakat serta berdasarkan kehidupan yang nyata yang dapat mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa bertanggung jawab, keterampilan, kemauan, dan kehalusan budi pekerti.²³

²² Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *op cit*, h. 7 (dikutip oleh karya ilmiah Dewi Mufidah)

²³ M Sukardjo dan Komarudin, *Landasan pendidikan konsep aplikasinya*, (Bandung : Rineka Cipta, Grafindo Persada, 2009) hal. 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ efektif peserta didik sebagai manusiawi dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab seseorang sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan seseorang menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁴

2. *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional)

a. Pengertian Kecerdasan

Alferd Binet mengemukakan pengertian kecerdasan yang terdapat dalam buku yang berjudul “Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru” karya Purwa Atmaja Prawira, dalam buku tersebut dituliskan bahwa kecerdasan merupakan suatu kecenderungan untuk mengambil keputusan serta mempertahankan suatu pilihan dengan maksud tujuan yang diinginkan. D.Wechsler juga mengemukakan mengenai kecerdasan, yaitu kumpulan dari kapasitas seseorang untuk

²⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *op cit*, hal. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak sesuai dengan tujuannya secara tepat, berfikir secara rasional, dan menghadapi alam sekitar secara efektif.²⁵

W. Stem mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berpikir abstrak, kemampuan bekerja, kemampuan menguasai tingkah laku, serta kemampuan menerima hubungan yang kompleks termasuk apa yang disebut dengan inteligensi.²⁶

Vernon, seorang ahli psikologi menggolongkan pengertian kecerdasan menjadi tiga kelompok, yaitu kecerdasan ditinjau secara biologis, psikologis dan oprasional.

1) Kecerdasan ditinjau secara biologis

Keterampilan dasar yang ada pada diri manusia, yang secara relatif dibutuhkan guna menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar yang baru merupakan pengertian kecerdasan yang ditinjau dari segi biologis. Meskipun pada kenyataannya, masih ada beberapa orang yang mempunyai kecerdasan tinggi, namun ia tidak dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar dengan baik.

2) Kecerdasan ditinjau dari segi psikologis

Kecerdasan secara psikologis mengarah pada adanya pengaruh dari keturunan serta lingkungan terhadap perkembangan kecerdasan individu.

²⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2014) hal 140-141

²⁶ Steven S. Stein, dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emotional Meraih Sukses*, Trj. Trinanda Rainy, Dkk. *Op.Cit.*, hal. 16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Kecerdasan ditinjau secara operasional

Kecerdasan secara operasional menggunakan suatu pernyataan dari kondisi-kondisi yang telah diobservasi, sehingga kalimat pernyataan berisi mengenai benar atau salah.²⁷

b. Pengertian Emosi

Istilah emosi berasal dari bahasa latin yaitu *emovere*, yang memiliki arti bergerak untuk menjauh. Makna dari kata tersebut memberikan pemahaman bahwa seseorang akan cenderung bertindak dan bertingkah laku merupakan hal yang mutlak dalam emosi.²⁸ Suatu perasaan intens yang ditunjukkan kepada seseorang bisa juga disebut dengan emosi. Emosi juga sering disamakan dengan perasaan. Namun perlu diketahui, bahwa antara emosi dan perasaan keduanya berbeda. Emosi bersifat lebih intens dibandingkan perasaan, sehingga perubahan fisik yang ditimbulkan oleh emosi tampak lebih jelas dibandingkan perasaan.

Pada tahun 1948, peneliti Amerika R.W. Leeper memperkenalkan gagasan tentang “pemikiran emosional”, yang diyakininya sebagai bagian dari pemikiran logis. Akan tetapi, hanya sebagian kecil psikolog atau pendidik yang melanjutkan pemikiran ini sampai 30 tahun. Kemudian pada tahun 1989, Howard Gardner dari Universitas Harvard menulis tentang kemungkinan adanya kecerdasan yang bermacam-macam, termasuk yang disebutkannya kemampuan dalam

²⁷ Ibid., hal136-139

²⁸ Eva Nauli Thaib, “Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, no.2 (2013) hal 392

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tubuh” pada pokok adalah kemampuan melakukan introspeksi dan kecerdasan pribadi.²⁹

Emosi sebenarnya adalah suatu konsep yang sangat majmuk sehingga tidak dapat satu pun definisi yang diterima secara universal. Para ahli mencoba mendefinisikan. Para ahli psikologi mendefinisikan:

1) Jeane Segal

Mendefinisikan emosi adalah satu pengalaman seseorang yang bisa dirasakan secara fisik. Artinya semua perbuatan yang diperbuat senantiasa mendapat respon baik ataupun tidak baik secara fisik.³⁰

2) Cronw

Menurut Cronw yang dikutip oleh Usman Najati dan Juhaya S. Praja, memahami sesungguhnya emosi bagian dari kondisi fisik yang yang bergejolak pada diri secara personal, ataupun diri dengan lingkungan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kenyamanan individual.³¹

3) Abin Syamsuddin Makmun

Berpandangan sesungguhnya emosi itu didefinisikan sebagai sebuah suasana yang kompleksitas (*a comlex feelingstate*) dan adanya getaran jiwa (*a stride up state*) yang menyertai ataupun muncul sebelum atau sesuai terjadinya tindak prilaku.³²

²⁹ Steven S. Stein, dan Howard E. Book, *Op.Cit.*, hal. 32.

³⁰ Sarwiti Wirawan, *Pengantar Psikologi umum*, (Rajawali Press, 2014) hal 53

³¹ Jeane Segel, *Meningkatkan Kecerdasan Emosi* (Jakarta: Citra Aksara, tt) hal.75

³² Usman Efendi, *Juhana S. Praja, Pengantar Psikologi*, (Bandung: Aksara, tth) hal. 81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Menurut Mayer dan Daniel Goleman

Orang cenderung menganut dan meniru gaya-gaya yang khas dalam menyikapi serta mengatasi emosi mereka, yaitu: sadar diri, tenggelam dalam permasalahan dan pasrah. Dengan melihat keadaan seperti itu, maka setiap individu harus memiliki kecerdasan emosional agar hidup mereka lebih bermakna dan tidak sia-sia.

Emosi bisa diartikan dengan perasaan tertentu yang dialami dan bergejolak didalam diri seseorang serta memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Emosi juga sering ditafsirkan sebagai sesuatu yang bersifat negatif. Bahkan dalam beberapa hal, emosi sering dikaitkan dan dirujukan dengan sifat marah seseorang.

Menurut Aisyah Indiaty, terdapat berbagai macam emosi antara lain yaitu emosi yang bermakna negatif seperti: sedih, takut, marah, kecewa, stress dan sebagainya. Selain itu ada juga emosi yang bermakna positif seperti : senang, puas, gembira dan lainnya. Emosi merupakan kekuatan pribadi yang dapat memungkinkan seseorang mampu berpikir secara keseluruhan, mampu mengenali emosi sendiri, dan emosi orang lain serta mengetahui cara mengekspresikan dengan tepat.³³

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa emosi merupakan suatu perasaan yang mendorong seseorang

³³ Purwa Atmaja Prawira., *op.cit.*, hal 159



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk merespon maupun bertindak terhadap stimulus yang diberikan, baik yang berasal dari dalam maupun luar dirinya.

c. Konsep *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional)

Istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Salovey dan Mayer. Menurut Salovey dan Mayer dalam Zubaedi, kecerdasan emosi merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan serta menjalin hubungan dengan orang lain.³⁴

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri yaitu kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu dan intinya adalah pemahaman diri, mengelol emosi kemampuan yang bergantung kepada kesadaran diri, memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri, berpikir positif, mengendalikan dorongan hati dan menyesuaikan diri, mengenali emosi orang lain, mampu bersikap empati, keterampilan bergaul dan memupuk altruisme (sikap tolong menolong) dan membina hubungan, meninjau keterampilan sosial dan keterampilan tertentu yang berkaitan.³⁵

Menurut Garlow, Logo, dan Haryono dalam muawana kecerdasan emosi merupakan proses pribadi yang terus berusaha mencapai tingkatan emosi yang sehat intrafisik dan intrapersonal. Individu yang

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Krakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal. 47

³⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hal 56-57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matang secara emosional terlibat kepentingan dengan orang lain, mampu mengekspresikan emosi dengan spontan. Individu yang cerdas secara emosi dapat menentukan dengan tepat kapan dan sejauh mana perlu terlibat dalam masalah sosial, serta dapat turut serta memberikan jalan keluar atau solusi yang diperlukan. Kecerdasan emosi dapat mengkondisikan individu merasa bebas mengekspresikan emosi secara tepat, bertindak lugas, spontan, memiliki rasa humor dan mampu mengatasi stress.³⁶

Menurut M. Ustman Najati yang diterjemahkan oleh Irfan Salim, kecerdasan emosional adalah sebuah kecerdasan yang bisa memotivasi kondisi psikologis menjadi pribadi-pribadi yang matang. Kecerdasan emosional terwujud dalam bentuk kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Kecerdasan emosional seperti bahan bakar yang menyulut kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi.³⁷

Kecerdasan emosi merupakan sebuah wacana baru yang teramat menarik. Masyarakat mulai mengenal begitu besar perannya dalam menentukan kesuksesan. Dalam mempertahankan kehidupan saat ini memerlukan berbagai keterampilan yang tidak diajarkan pada bangku sekolah dulu. Bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan

³⁶ Ema Uzlifatul Jannah. *Hubungan antara Self-Efficacy dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Pada Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia sept. 2013, Vol.2, No.3. hal 4

³⁷ Ivan Riyadi. "Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Prespektif Daniel Goleman," Hunafa: Jurnal Studi Islamika, Vol.12, No.1, Juni 2015. hal 145



pelanggan, cara mempertahankan pendapatan tanpa membuat orang lain tersinggung, kesabaran mencuri peluang dalam memasarkan produk, hingga keuletan untuk bangkit kembali manakala mengalami kejatuhan. Kesemuanya membutuhkan keterampilan pengolahan emosi yang prima.³⁸

Emotional Quotient (kecerdasan emosional) adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit dalam aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari. Dalam bahasa sehari-hari kecerdasan emosional biasanya kita sebut sebagai “*street smart*” atau kemampuan khusus yang kita sebut “akal sehat”. Ini terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali; kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka. Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan; dan kemampuan untuk menjadi orang menenangkan, yang kehadirannya didambakan orang lain.³⁹

Kecerdasan emosional adalah jembatan antara apa yang kita ketahui dan apa yang kita lakukan. Semakin tinggi kecerdasan emosional kita semakin terampil kita melakukan apa yang kita ketahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Al-Jada', *Meneladani Kecerdasan Emosi Nabi*, (Jakarta: Pustaka Inti, cet: 2, 2005) hal. Xi

³⁹ Steven S. Stein. Dan Howard E. Book, *Op.Cit.*, hal.31-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar.⁴⁰ Menurut Goleman dalam Zubaedi, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁴¹

Kelebihan dari kecerdasan emosional ini adalah kenyataan bahwa kecerdasan emosional bukanlah kecerdasan statis yang diperoleh karena ‘warisan’ orang tua seperti IQ. Selama ini telah diketahui bahwa seseorang yang terlahir dengan IQ rendah tidak dapat direkayasa untuk menjadi seorang jenius. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang dilahirkan dari orang tua ber-IQ tinggi kemungkinan besar akan ‘mengikuti jejak’ orang tuanya dengan ber-IQ tinggi juga. Adapun kecerdasan emosi dapat tumbuh dan berkembang seumur hidup dengan belajar. Cerdas dan tidaknya emosi seseorang tergantung pada proses pembelajaran, pengasahan, dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hayat.⁴²

d. Dimensi-Dimensi *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional)

Menurut Daniel Goleman terdapat 5 (lima) dimensi kecerdasan emosi, yaitu:⁴³

⁴⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 259
⁴¹ Suardi Syam, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2015) hal. 99
⁴² Majalah Ummi, “*Anak Cerdas Dunia Akhirat*”, Edisi Spesial No. 4 Th.2002, hal.19
⁴³ Ibid., hal 56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Self Awareness* (Kesadaran Diri)

Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional yang melandasi terbentuknya kecakapan-kecakapan lain dalam kecerdasan emosi. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi akan berusaha menyadari emosinya, ketika emosi itu hanyut sehingga suasana hati menguasai diri sepenuhnya.

Sebaliknya kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi pikiran akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya dapat menguasainya. Orang yang mempunyai keyakinan lebih dan menguasai perasaannya dengan baik, maka akan mempunyai kepekaan yang tinggi atas perasaan yang sesungguhnya.

Kesadaran emosi diri dimulai dengan penyesuaian diri terhadap aliran perasaan, kemudian mengenali bagaimana emosi membentuk persepsi, pikiran dan perbuatan. Dari kesadaran ini muncullah kesadaran lain bahwa perasaan kita berpengaruh terhadap mereka yang berhubungan dengan kita. Tanpa adanya kesadaran diri terhadap perasaan dan apa yang menjadi penyebabnya, mustahil baginya untuk mencapai kebahagiaan hidup.

2) *Self Regulation* (Pengaturan Diri)

Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.⁴⁴ Menangani

⁴⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* , *Op. Cit.*, hal. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan agar terungkap secara tepat adalah kecakapan yang bergantung dengan kesadaran diri.

Mengelola emosi bukan berarti menekan perasaan bukan pula berarti langsung mengungkapkannya. Pendapat Aristoteles yang dikutip oleh Harry Alder, mengatakan bahwa setiap orang dapat menjadi marah itu mudah, tetapi untuk kepada orang yang tepat, pada tingkat yang tepat, waktu, tujuan, dan dengan cara yang tepat tidaklah mudah.⁴⁵

Emosi muncul secara tiba-tiba dan cepat tanpa diduga ketika mendapat rangsangan emosi, seperti apabila merasa disakiti secara fisik atau psikis. Dalam keadaan ini mempunyai waktu yang sangat terbatas untuk dapat mengendalikan emosi. Semakin cepat dapat menentukan dan mengidentifikasi emosi ini, maka akan semakin berpeluang untuk dapat mengendalikannya. Sehingga emosi akan tersalurkan.

3) *Motivation* (Motivasi)

*Motivation as the process of arousing action, sustaining the activity in progress and regulating the pattern of activity.*⁴⁶

Motivasi berarti sebagai proses membangkitkan tindakan, menopoang aktivitas dalam proses dan mengatur pola aktivitas.

Motivasi diri adalah dorongan hati untuk bangkit. Ia merupakan

⁴⁵ Harry Alder, *Boost Your Intelligence*, terj. Cristina P., (Jakarta: Erlangga, 2001), hal.

⁴⁶ John Wiley and sons, *Motivation: Theory and Research*, (Amerika: United States Of Amerika, 1967), cet. IV, hal. 8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inti secercah harapan dalam diri seseorang yang membawa orang itu mempunyai cita-cita yang mendorongnya untuk meraih yang lebih tinggi. Motivasi merupakan kepercayaan bahwa sesuatu dapat dilakukan bahkan ketika masalah menghadangnya.

Emosi dapat dijadikan alat untuk meningkatkan prestasi pikiran positif dengan cara tertentu diantaranya dengan menumbuhkan harapan dalam diri seseorang. Menurut peneliti-peneliti modern, harapan merupakan sebuah kekuatan dalam berfikir positif dan lebih bermanfaat dari pada memberikan hiburan ditengah kesengsaraan.⁴⁷ Dari sudut pandang Emotional Quotient, orang yang mempunyai harapan, berarti ia tidak akan terjebak dalam kecemasan, bersikap pasrah atau depresi dalam menghadapi sulitnya tantangan.

Dalam kecerdasan emosional mengenal dengan istilah *flow* yang merupakan puncak dari EQ. *Flow* adalah keadaan ketika seseorang sepenuhnya terserap ke dalam apa yang sedang dikerjakan, pikirannya hanya terfokus kepekerjaan itu, kesadaran menyatu dengan tindakan. Dalam *flow* emosi tidak hanya ditampung dan disalurkan, tetapi juga bersifat mendukung, memberi tenaga dan selaras dengan tugas yang dihadapi.⁴⁸

Untuk mencapai keadaan *flow*, seseorang harus memberikan perhatian sepenuhnya dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi

⁴⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligent untuk mencapai puncak prestasi*, Op.Cit., hal.

⁴⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, Op.Cit., hal. 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap apa yang dilakukan. Pada tingkatan ini emosi diarahkan menjadi tenaga positif dan produktif. Emosi menjadi satu unsur motivasi menghadapi emosi yang negatif melalui kecakapan-kecakapan tertentu.

4) *Empathy* (Empati)

Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka terhadap emosi diri sendiri maka akan semakin terampil dalam membaca perasaan.⁴⁹ Pada tingkat paling rendah, empati mensyaratkan kemampuan membaca emosi orang lain pada dataran yang lebih tinggi. Empati mengharuskan kita mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang lewat kata-kata. Sedangkan pada dataran yang paling tinggi empati adalah menghayati masalah-masalah atau kebutuhan yang tersirat dibalik perasaan seseorang.⁵⁰

Kemampuan empati sangat bergantung pada kemampuan seseorang dalam merasakan perasaan sendiri dan mengidentifikasi perasaan tersebut. Apabila seseorang tidak dapat merasakan perasaan tertentu, maka akan sulit bagi orang itu untuk memahami perasaan orang lain. Untuk itu semakin tinggi kemampuan memahami emosi diri, maka akan lebih mudah untuk menjelajahi dan memasuki emosi orang lain. Empati berbeda dengan simpati. Empati merupakan kecenderungan merasakan apa yang dirasakan

⁴⁹ *Ibid.*, hal 135

⁵⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligent untuk Mencapai Puncak Prestasi*, *Op.Cit.*, hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain apabila berada dalam kondisi orang lain tersebut. Sedangkan simpati merupakan kecenderungan turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.⁵¹

Menurut daniel goleman ciri-ciri dari empati meliputi:⁵²

1. Memahami orang lain, yaitu memahami perasaan dan prespektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
 2. Orientasi pelayanan, yaitu mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain.
 3. Mengembangkan orang lain, yaitu merasakan kebutuhan orang lain untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka.
 4. Mengatasi keragaman yaitu menumbuhkan keragaman melalui pergaulan dengan banyak orang.
 5. Kesadaran politik, yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.
- 5) *Social Skills* (Keterampilan Sosial)

Salah satu kunci kecakapan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang dalam mengungkapkan perasaannya sendiri. Paul Ekman menggunakan istilah “tata krama” tampilan untuk konsensus sosial mengenai perasaan apa saja yang dapat

⁵¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet. II, hal. 110.

⁵² Daniel Goleman, *Working With Emotinoal Intelligence*, hal 219



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlihatkan secara wajar pada saat yang tepat.⁵³ Kecakapan jenis ini sangat membantu seseorang untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan serta kepercayaan dengan orang lain.

Menurut Rahmawati keterampilan sosial merupakan keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat. Keterampilan sosial melibatkan perilaku menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain.

Menurut Widiyoko dalam Parji, keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang multi kultur masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.⁵⁴

Menurut Goleman dalam parji keterampilan sosial merupakan keterampilan dalam mengunggah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Unsur dalam keterampilan sosial meliputi: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan,

⁵³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional. Op.Cit.*, hal. 159

⁵⁴ Parji Andriani. *Upaya meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak*. Jurnal Studi Sosial. Vol.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.⁵⁵

e. Fungsi Kecerdasan Emosional

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pada dasarnya emosi mempunyai kemanfaatan bagi keberlangsungan hidup manusia.

Beberapa manfaat tersebut antara lain:⁵⁶

- 1) Dengan adanya kecerdasan emosi, manusia bisa merasakan hal-hal yang bersifat manusiawi. Orang yang memiliki kecerdasan emosi memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dari suasana hati yang tidak mengenakan seperti marah, khawatir dan kesedihan.
- 2) Orang yang memiliki kecerdasan emosi akan lebih memiliki harapan yang lebih tinggi karena ia tidak terjebak di dalam kecemasan dan depresi. Dengan harapan yang tinggi tersebut ia akan mampu memotivasi diri.
- 3) Orang yang mampu mengenali emosi diri dan mengelolanya akan dapat mengendalikan diri.
- 4) Kecerdasan emosi akan melahirkan sikap empati, yakni kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, maka ia akan mengontrol sikap dan perilakunya terhadap orang lain.
- 5) Dengan kecerdasan emosi orang akan memiliki sikap optimisme yang merupakan sikap pendukung bagi seseorang agar tidak terjatuh dalam keputusasaan bila menghadapi kesulitan dan

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Yasin Musthofa, *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Skoosa, 2007) hal. 48-51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegagalan karena dia melihat kesulitan sebagai sesuatu yang dapat diselesaikan dan melihat kegagalan adalah sesuatu yang dapat diperbaiki.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Pekembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah individu yang memiliki potensial kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan disekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari semua potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Berikut uraiannya ⁵⁷:

1) Faktor Otak

La Doux mengungkapkan bagaimana arsitektur otak memberi tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membajak otak. Amigdala adalah spesialis masalah-masalah emosional. Apabila amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak lainnya, hasilnya adalah ketidakmampuan yang sangat mencolok dalam menangkap makna emosi awal suatu peristiwa, tanpa amigdala tampaknya ia kehilangan semua pemahaman

⁵⁷ Muallifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009) hal 125-127



tentang perasaan, juga setiap kemampuan merasakan perasaan. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional.

2) Fungsi Lingkungan Keluarga

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluargalah seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Jika orang tua tidak mampu atau salah dalam mengenalkan emosi, maka dampaknya akan sangat fatal terhadap anak.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam hal ini, lingkungan sekolah merupakan faktor penting. Karena anak dilingkungan ini mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar, sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

4) Faktor Lingkungan dan Dukungan Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sini, dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat atau penerimaan masyarakat. Semuanya memberikan dukungan psikis atau psikologi bagi anak. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu hubungan interpersonal yang didalamnya satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik atau instrument, informasi dan pujian. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional anak, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.

g. *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional) dalam perspektif Al-Qur'an

Dalam perspektif Al-Qur'an, segala macam emosi dan ekspresinya diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna.

Dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 43-44 dinyatakan:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ۚ ۴۳ وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتٌ وَأَحْيَا ۚ ۴۴

Bahwa sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, bahwa sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan.

Al-Qur'an dan Hadis banyak membahas tentang ekspresi emosi manusia. Berbagai ekspresi emosi dasar manusia, mulai dari kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan lain-lain diungkapkan dengan bahasa yang indah dalam Al-Qur'an dan Hadis. Emosi lain yang lebih kompleks seperti: malu, sombong, bangga, iri hati, dengki, penyesalan, dan lain-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain juga terangkakan dalam berbagai kalimat. Demikian juga tentang cinta dan benci.⁵⁸

Dalam ayat lain Allah berfirman tentang perintah untuk menguasai, mengendalikan, dan juga mengontrol emosi dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid ayat 22-23 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَاهِيمَ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۚ ٢٢ لَّكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ ٢٣

Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauhulmahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah. (Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Secara umum ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikan dan juga mengontrolnya. Seseorang diharapkan untuk tidak terlalu bahagia ketika mendapatkan nikmatnya dan tidak terlalu bersedih ketika apa yang dimilikinya hilang. Karena semua yang ada di dunia ini hanyalah milik Allah SWT. Hal ini diungkapkan pula oleh Goleman tentang salah satu unsur kecerdasan emosional yaitu pengendalian diri.

Adapun penggolongan ekspresi emosional manusia dalam Islam dibagi menjadi dua, yakni emosi primer dan emosi sekunder:⁵⁹

⁵⁸ Purwakania Hasan Aliah, *Psikologi Perkembangan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Emosi primer adalah emosi dasar yang dianggap terberi secara biologis. Emosi ini telah terbentuk sejak awal kelahiran. Al-Qur'an dan Hadis banyak membahas tentang emosi primer yang dimiliki manusia. Di antara emosi primer yang dibahas adalah gembira, sedih, marah, dan takut.
- 2) Emosi sekunder adalah emosi yang lebih kompleks dibandingkan emosi primer. Emosi sekunder merupakan emosi yang mengandung kesadaran diri atau evaluasi diri, sehingga pertumbuhannya tergantung pada perkembangan kognitif seseorang. Berbagai emosi sekunder dibahas dalam Al-Qur'an dan Hadis, antara lain malu, iri hati, dengki, sombong, bangga, kagum, cinta, benci, bingung, terhina, sesal, dan lain-lain.

3. Konsep Kisah Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan bacaan sempurna dan mulia karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an.⁶⁰ Kandungan Al-Qur'an tentang sejarah atau kisah-kisah disebut dengan istilah kisah Al-Qur'an. Bahkan ayat-ayat yang berbicara tentang kisah lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. hal ini memberi isyarat bahwa Al-Qur'an sangat perhatian terhadap masalah kisah yang memang banyak didalamnya mengandung pelajaran (*ibrah*).

⁵⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 163-164

⁶⁰ Quraisy Shihab, *Wawasan AL-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998) hal. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu kisah dalam Al-Qur'an memiliki makna tersendiri bila dibandingkan isi kandungan yang lain. Maka perlu kiranya kita sebagai umat islam untuk mengetahui kisah-kisah yang ada didalam Al-Qur'an sehingga kita bisa mengambil pelajaran.

a. Pengertian Kisah

Kisah dalam Al-Qur'an berasal dari kata *Al-Qasash* dalam bentuk mashdar yang di petik dari kata *Qashasha – Yaqushshu - Qishashan* yang secara etimologi berarti mencari jejak.⁶¹ Secara terminologi, menurut *Manna Al-kholil Qaththan* mendefinisikan *Qishashul Quran* sebagai pemberitaan Alquran tentang hal ihwal umat-umat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Ayat yang menjelaskan tentang kisah-kisah inilah yang paling banyak mendominasi ayat-ayat Al-qur'an dengan menunjukkan keadaan negeri-negeri yang di tempatinya dan peninggalan jejak mereka⁶²

Kisah didefinisikan oleh Mustafa Muhammad Sulaiman sebagai suatu kepercayaan atas kebenaran sebuah sejarah yang jauh dari kebohongan atau khayalan.⁶³ Pengertian ini berbeda dengan istilah kisah dalam bahasa Indonesia. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan misalnya, Kisah adalah “wacana yang bersifat cerita baik

⁶¹ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia

⁶² Manna Al-kholil Qaththan dalam usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2009) Hal

⁶³ Mustafa Muhammad Sulaiman, *Al-Qashas fi Al-Qur'an al-Karim*, (Qahirah, Mathba'ah An-Nahdhal, 1994), cet. 1 hal. 16



berdasarkan pengamatan maupun berdasarkan rekaan”.⁶⁴ Pada pengertian yang kedua berbeda dengan pengertian pertama bahwa kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an adalah benar adanya bukan rekaan, khayalan ataupun kebohongan belaka.

b. Macam-macam Kisah

Kisah dalam al-Qur’an memiliki berbagai macam kategorinya. Diantaranya ialah menceritakan para Nabi dan umat terdahulu, mengisahkan berbagai macam peristiwa dan keadaan dari masa lampau, masa kini, ataupun masa yang akan datang. Pembagian kisah ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi waktu dan materi.⁶⁵

1) Ditinjau dari segi waktu

Ditinjau dari segi waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam al- Qur’an, maka dapat di bagi menjadi tiga macam. Tiga macam kisah tersebut ialah sebagai berikut:

a. Kisah Ghaib pada Masa Lalu

Kisah ghaib pada masa lalu ialah kisah yang menceritakan kejadian-kejadian ghaib yang sudah tidak bisa di tangkap oleh panca indera yang terjadi pada masa lampau, seperti kisah Maryam (Surat Ali Imran ayat 44) kisah Nabi Nuh (Surat Hud ayat 25-49) dan kisah *Ashab al-Kahf* (Surat al-Kahf ayat 10-26).⁶⁶

⁶⁴ KBBI Offline.

⁶⁵ Abdul Djalal, *Ulumul Qur’an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008) hal. 296

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 296-297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kisah Ghaib pada Masa Kini

Kisah ghaib pada masa kini adalah kisah yang menerangkan keghaiban pada masa sekarang (meski sudah ada sejak dulu dan masih akan tetap ada sampai masa yang akan datang) dan yang menyingkap rahasia orang-orang munafik, seperti kisah yang menerangkan kaum munafik (surat at-Taubah ayat 107), kisah yang menerangkan keadaan manusia saat terjadinya hari akhir (al-Qariah ayat 1-6) dan pencabutan nyawa manusia oleh para malaikat (an-Nazi'at ayat 1-9).⁶⁷

c. Kisah Ghaib pada Masa Akan Datang

Kisah ghaib pada masa yang akan datang ialah kisah-kisah yang menceritakan beberapa peristiwa yang akan datang yang belum terjadi pada waktu turunnya al-Qur'an. Kemudian peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Oleh karena itu, pada masa sekarang merupakan peristiwa yang di kisahkan telah terjadi, seperti jaminan Allah SWT. terhadap keselamatan Nabi Muh}ammad SAW. dari penganiayaan orang, banyak orang yang mengancam akan membunuhnya pada saat itu (surat al-Maidah ayat 64), kemenangan bangsa Romawi atas Persia (surat ar-Rum ayat 1-4) dan kebenaran mimpi Nabi SAW. yang dapat masuk Masjidil Haram bersama para

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 297-299

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabat dalam keadaan sebagian dari mereka bercukur rambut dan yang lain tidak (surat al-Fath ayat 27).⁶⁸

A. Ditinjau dari segi materi

Jika ditinjau dari segi materi yang diceritakan, maka kisah Al-Qur'an dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Kisah para Nabi, tahapan dan perkembangan dakwahnya, berbagai mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, dan akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakannya, seperti kisah Nabi Musa (surat al-Maidah ayat 21-26 ; Taha 57-73; dan al-Qasas ayat 7-35), kisah Nabi Isa (surat al-Maidah ayat 110-120), dan kisah Nabi Ibrahim (as-Saffat ayat 38-99).
- 2) Kisah orang-orang yang belum tentu Nabi dan sekelompok manusia tertentu, seperti kisah umat Nabi Musa yang memotong sapi (surat al-Baqarah ayat 67-73), kisah Qorun yang mengukuri nikmat (surat al-Qasas ayat 76-81), kisah Maryam (surat Maryam ayat 16-30), kisah *Ashabul Khaf* (surat al-Kahf ayat 10-26) dan kisah Talut (surat al-Baqarah ayat 246-252).
- 3) Kisah peristiwa dan kejadian pada masa Rasulullah SAW, seperti Perang Badar dan Uhud (surat Ali Imran), Perang

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 299-300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hunain dan Tabuk (surat at- Taubah), dan perjalanan Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW. (surat al-Isra').⁶⁹

c. Faedah Kisah

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai banyak faedah. Berikut ini beberapa faedah terpenting diantaranya:⁷⁰

- 1) Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah SWT dan menjelaskan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para nabi, QS. Al-Anbiya' ayat 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ٢٥

Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan Kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku.

- 2) Meneguhkan hati Rasulullah SAW dan hati umat Muhammad atas agama Allah SWT, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya. Dalam Al-Qur'an surat Huud ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ

الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ١٢

Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu

⁶⁹ Mustafa Muhammad Sulaiman, *Al-Qishash fil al-Qur'an al-Karim wa Thara haulla mi-syabbaha wa ar- Radd 'Alaihi*, (Mesir; Matba al-manah, 1994) hal. 21-22.

⁷⁰ Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, Op. Cit., hal. 388-389.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.

- 3) Membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabdikan jejak dan peninggalannya.
- 4) Menampakkan kebenaran Muhammad SAW dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu disepanjang kurun dan generasi.
- 5) Menyimak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan dan menantang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti. Misalnya firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 93:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۙ ٩٣

Semua makanan halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan.105) Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar.

- 6) Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya ke dalam jiwa. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

□ ۱۱۱

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.

d. Pengulangan Kisah dan Hikmahnya

Dalam menyampaikan kisah, al-Qur'an terkadang tidak hanya menyebutkan satu kali saja, melainkan mengulang-ulang kisah tersebut dalam beberapa surat lainnya. Menurut Sayyid Qutub, tujuannya adalah untuk menancapkan pemikiran yang kuat tentang kisah-kisah tersebut pada manusia, bahwa kisah tersebut sungguh menyimpan *value* yang besar untuk diambil ibrahnya.⁷¹ al-Quran memilih materi-materi kisah dengan memprioritaskan unsur-unsur yang telah tumbuh di lingkungan Arab saat itu. Hal ini dimaksudkan agar kisah tersebut punya daya pengaruh yang lebih kuat.⁷²

Menurut Mannā Khalīl al-Qattān, hikmah dari pengulangan kisah adalah:

⁷¹ Sayyid Qutub, *Al-Tashwir al-Fanni Fil Quran*, (Kairo, Darul Ma'arif, tt), hal. 122.

⁷² M. Khalafullah, *Al-Quran Bukan Kitab Sejarah, Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hal. 343.



- 1) Menjelaskan ke-*balagh*-an Al-Qur'an dalam tingkat yang paling tinggi. Sebab diantara keistimewaan *balagh* adalah mengungkapkan sebuah makna dalam berbagai macam bentuk yang berbeda. Dan kisah yang berulang itu dikemukakan di setiap tempat dengan uslub yang berbeda satu dengan yang lain serta di tuangkan dalam pola yang berlain pula, sehingga tidak membuat orang merasa bosan karenanya, bahkan dapat menambah kedalaman jiwanya makna-makna baru yang tidak didapatkan disaat membecanya ditempat yang lain.
- 2) Menunjukkan kehebatan mukjizat Al-Qur'an. Sebab mengemukakan sesuatu makna dalam berbagai bentuk susunan kalimat dimana salah satu bentuk pun tidak dapat ditandingi oleh sastrawan Arab. Ini merupakan tantangan dahsyat dan bukti bahwa Al-Qur'an itu datang dari Allah Swt.
- 3) Memberikan perhatian besar terhadap kisah tersebut agar pesan-pesanya lebih mantab dan melakat dalam jiwa. Hal ini karena pengulangan merupakan salah satu cara pengukuhan dan indikasi betapa besarnya perhatian. Misalnya kisah Musa dengan Firaun. Kisah ini menggambarkan secara sempurna pergualatan sengit antara kebenaran dengan kebatilan. Dan sekalipun kisah itu sering diulang-ulang, tetapi pengulangannya tidak pernah terjadi dalam sebuah surah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Perbedaan tujuan yang karena kisah itu di ungkapkan, maka sebagian dari makna-maknanya diterangkan di satu tempat, karena hanya itulah yang diperlukan, sedang makna-makna lainnya dikemukakan ditempat yang lain, sesuai dengan tuntunan keadaan.⁷³

e. Kisah sebagai metode pendidikan

Penuturan kisah dalam Al-Qur'an sarat dengan muatan edukatif bagi manusia khususnya pembaca dan pendengarnya. Kisah-kisah tersebut menjadi bagian dari metode pendidikan yang efektif bagi pembentukan jiwa yang mentauhidkan Allah SWT.⁷⁴

Kisah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap manusia. Secara sifat alamiah manusia juga mempunyai kesenangan terhadap sebuah cerita. Oleh sebab itu sangat wajar jika kisah atau cerita dijadikan salah satu metode dalam pendidikan Islam. Metode kisah atau cerita ini sangat penting dalam pendidikan karena ia bersifat mengasah intelektualitas dan amat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moralitas serta humanisme yang benar.⁷⁵

Metode cerita atau kisah dalam dunia pendidikan harus memperhatikan situasi kapan metode ini cocok digunakan, tentunya juga dengan memperhatikan tujuan pembelajaran tersebut. Hal tersebut untuk menjadikan metode cerita yang digunakan tepat sasaran dan

⁷³ Mannā Khalīl al-Qattān, *Op. Cit.*, hal 438.

⁷⁴ Hatta, Jauhar. 2009. "Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an al-Karim bagi proses Pembelajaran PAI pada MI/SD," dalam *Jurnal Al-Bidayah PGMI*, Volume II, hal.22

⁷⁵ Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam: Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pengetahuan, 2001), hal. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menjadikan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Situasi penggunaan metode cerita dalam pendidikan diantaranya:⁷⁶

1) Mendidik keteladanan

Guru harus jeli melihat materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Apabila materi yang akan diajarkan memang untuk menggiring peserta didik pada penguasaan akhlak dan moral, maka metode ini sangat tepat digunakan. Sebab dengan menceritakan sebuah kisah peserta didik biasanya akan lebih terikat dan mengikuti ide cerita sembari membandingkan dengan dirinya hari ini. Bila demikian halnya, maka keteladanan yang ada dalam cerita diharapkan dapat diresapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menarik perhatian dan merangsang otak

Kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian dan merangsang otak. Dengan mendengarkan cerita peserta didik akan merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan islam tanpa merasa dipaksakan. Hal ini juga telah dicontohkan Rasulullah, beliau sering bercerita tentang kaum-kaum terdahulu agar mengambil hikmah dan pelajaran darinya.

3) Menanamkan nilai akhlak dan emosional

Metode ini dapat mengungkapkan peristiwa yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial untuk peserta didik,

⁷⁶ Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 163-165.

baik kisah bersifat kebaikan, kedzaliman, atau kisah tentang ketimpangan jasmani-rohani, material-spiritual yang dapat melumpuhkan semangat manusia. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah pemberian stimulus pada peserta didik dengan berkisah secara otomatis mendorong anak didik untuk berbuat kebaikan, dan dapat membentuk akhlak mulia serta membina rohani.

4) Anak usia pra sekolah

Orang tua memberikan kisah dari hal-hal yang sederhana. Menurut Muhammad Quthb dengan berkisah, anak mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan dan mempunyai pengaruh terhadap jiwa anak.

5) Peserta didik yang mempunyai kecerdasan *verbal-linguistik*

Peserta didik yang memiliki kecerdasan *verbal linguistic* cenderung mempunyai kemampuan retorik bahasa atau kemampuan untuk meyakinkan orang lain dari serangkaian tindakan, potensi dalam mengingat bahasa, atau kemampuan untuk mengingat bahasa. Oleh karena kecerdasan linguistik ada pada pengolahan kata-kata atau berbicara, maka dengan mendengarkan kisah peserta didik akan memiliki banyak perbendaharaan kata dan dapat mengambil hikmah dari isi kisah tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Kisah Nabi Ibrahim

Nabi Ibrahim adalah keturunan dari nabi Nuh yang lahir melalui Sam. Silsilah lengkapnya adalah Ibrahim As. Ibnu Tarih, atau Azar, ibn Nahur ibn Saruj ibn Ra'u ibn Falij ibn 'Abir ibn Syalih ibn Arfaksyad ibn Sam ibn Nuh As.⁷⁷

Selanjutnya, para ulama berbeda pendapat tentang siapa nama ibu Ibrahim. Menurut Al-Hafiz Ibnu Asakir ketika membahas tentang biografi nabi Ibrahim meriwayatkan, dari Ishaq bin Bisyr Al-Kahili penulis buku "Al-Mubtada" bahwa nama ibu nabi Ibrahim adalah Ahilah. Sedangkan ayah nabi Ibrahim adalah Azar yang di sebutkan dalam Al-Qur'an pada Q.S Al-An'am ayat 74:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَرَزَرَ اتَّخَذُ أَصْنَامًا آلِهَةً إِنِّي أَرَأَيْتَكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٧٤

(Ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya, Azar, "Apakah (pantas) engkau menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan? Sesungguhnya aku melihat engkau dan kaummu dalam kesesatan yang nyata." Sebagian mufasir meyakini bahwa yang dimaksud dengan abīhi adalah pamannya, bukan ayahnya.

Kelahiran nabi Ibrahim, konon telah di ramalkan sebelumnya. Al-Khathib Al-Baghdadi, misalnya, menulis bahwa para ahli nجوم dan para dukun menggambarkan kepada para raja yang saat itu berkuasa tentang akan lahirnya seorang bayi laki-laki. Sang bayi itu, kelak akan membawa agama baru dan menghancurkan berhala-berhala yang menjadi tuhan-tuhan sesembahan ketika itu. Tidak hanya itu, bayi itupun akan menghancurkan kekuasaan sang raja dan seluruh kerajaannya.

⁷⁷ Iqbal Harahap, *Ibrahim As. Bapak Semua Agama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013) hal

Menyikapi ramalan itu, Namrud memerintahkan pengawasan atas seluruh wanita yang hamil di tahun itu. Jika bayi yang mereka lahirkan laki-laki, maka akan langsung dibunuh. Ahilah istri Azar, yang saat itu tengah hamil, lolos dari pengawasan. Allah menjadikan kehamilannya tidak terlihat. Ketika masa bersalin tiba, Ahilah meminta suaminya agar pergi ke kuil penyembahan dewa untuk meminta keselamatan. Maka, Azar pun berangkat ke kuil itu dan tinggal disana selama 40 hari.⁷⁸

Masa persalinan tiba, Ahilah melahirkan Ibrahim As. Dengan selamat. Menyadari bayinya laki-laki, ia segera mengubur ari-arinya lalu mengubur bayi itu. Selanjutnya, Ahilah menuju ke tempat suaminya berada dan mengabari bahwa bayi yang telah lahir adalah laki-laki, namun meninggal dunia dengan segera karena penderitaannya. Bersama istrinya. Azar segera menuju ketempat dimana nabi Ibrahim disembunyikan. Mereka menemukan sang bayi masih hidup dan tumbuh dengan sehat. Maka nabi Ibrahim pun mereka rawat dan ahilah menyusukannya hingga masa penyapihan.

Di buku yang sama, Al-Kathib Al-Baghdadi menyampaikan riwayat dari Ibn ‘Abas bahwa pertumbuhan tubuh bayi Ibrahim dalam sehari sama dengan seminggu, seminggu sama dengan sebulan, sebulan sama dengan setahun. Jika telat menyusui atau air susunya mengering, Ahilah sering kali menemukan nabi Ibrahim As. Menghisap ibu jarinya sendiri. Dari ibu jarinya itu, air susu dan madu memancar.

⁷⁸ Ibid., hal 46-47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tentang kelahiran Ibrahim, pendapat terkuat menunjukkan bahwa Ia lahir di kota Ur pada sekitar tahun 1978 SM. Taurat menyebut kota kelahiran nabi Ibrahim dengan Ur Kaldan. Kota ini berada di tepi selatan Sungai Furat. Sekitar 150 kilometer sebelah barat Bashrah. Posisi kota ini diketahui berdasarkan kepada sumber yang menyebutkan adanya sepuluh generasi keturunan Nuh As. ini bermigrasi ke wilayah antara Irak Bagian Utara hingga ke selatan, sebuah wilayah yang membentang sejauh kurang lebih 1000 kilometer.⁷⁹

Ketika nabi Ibrahim beranjak dewasa, beliau mengingkari perlakuan kaumnya yang menyembah berhala. Dalam benaknya, terlintas beragam pertanyaan dan penalaran tentang kaumnya. Mereka hidup dalam kelalaian dan kesesatan karena keyakinan yang rusak terhadap berhala, patung dan bintang. Setelah nabi Ibrahim bersenjatakan kebenaran dan logika ketika Allah SWT. menjadikan beberapa sebab itu untuknya, pertengkaran pun terjadi antara nabi Ibrahim dengan orang-orang kafir serta orang-orang yang sesat. Beliau pun mengingatkan ayahnya dengan bijaksana dan penuh nasihat. Akan tetapi sang ayah bersikeras dalam kesesatan dan kebodohan. Nabi Ibrahim tetap mengajak kaumnya untuk beribadah kepada Allah SWT semata dan menghancurkan berhala.

Berita tentang perilaku beliau yang telah menghancurkan berhala tersebar ke seluruh penduduk Babilonia hingga raja Namrud mengaja berdebat. Mereka berdua pun bertemu. Nabi Ibrahim melancarkan

⁷⁹ Ibid., hal 47-48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai argumen dan dalil-dalil sehingga dapat mematahkan lawannya. Pada satu hari nabi Ibrahim menghancurkan berhala-berhala yang ada dan meninggalkan satu yang besar karena ada tujuan tertentu. Ketika orang-orang berdatang ketempat tersebut mereka pun melihat berhala yang mereka sembah telah hancur. Mereka pun marah, dendam dan berjanji akan menghukum siapa yang melakakukan hal tersebut. Setelah mengetahui bahwa yang melakukannya adalah nabi Ibrahim mereka pun menyidangnya. Dan saat mengalami kebuntuan yang paling buruk karena tidak mampu melawan argumen nabi Ibrahim maka diputuskan untuk membakar nabi Ibrahim, namun hal tersebut di gagalkan oleh Allah SWT.⁸⁰

Setelah memperistri Sarah, nabi Ibrahim kemudian hijrah ke jerusalem kemudian nantinya diteruskan ke mesir. Belum lagi dapat memahami masyarakat Kaldea, Irak yang menyembah patung, Ibrahim ketika sampai di Jerussalem ini, masyarakatnya sedang menyembah tujuh bintang. Mereka menghadap ke kutub utara dan mengadakan pesta-pesta penyembelihan kurban untuk sesembahannya.

Masa kemarau yang berkepanjangan mengakibatkan penceklik, sehingga Ibrahim bersama Sarah kemudian pindah ke negri Mesir. Sarah adalah seorang wanita yang cantik dan amat mempesona. Sedangkan salah satu kebiasaan buruk raja Mesir ketika itu adalah merampas istri orang bila dia cantik. Oleh karena itu setelah sampai di Mesir, nabi Ibrahim

⁸⁰ Otong Surasman, *Bercermin Pada Nabi Ibrahim*, (Jakarta: Prespektif, 2016) hal 2-3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘berpolitik’ ketika ditanya tentang Sarah. Sarah diakuinya sebagai saudara bukan istri. Hal ini demi keamanan rumah tangganya. Secara lahiriah Ibrahim tampak dusta, namun dalam hati Ibrahim berkata “Sarah adalah saudara seiman”.

Ketika sampai usia tua nabi Ibrahim belum juga dikaruniai anak, Sarah dengan kebesaran jiwanya “menghadiahkan” dayang Hajar kepada suaminya agar diperlakukan sebagai istri. Sejarah mencatat kemudian Hajar mengandung dan melahirkan bayi laki-laki yang bernama Ismail. Padahal Ibrahim ketika Ismail lahir sudah berusia 87 tahun. Setelah hajar melahirkan Ismail, dengan kuasa Allah Sarahpun hamil dan melahirkan seorang bayi laki-laki yang bernama Ishaq. Ibrahim pun hidup hingga mencapai usia 175 tahun. Setelah wafat, Ibrahim dimakamkan di gua al-Maklifah, di mana istrinya Sarah dimakamkan di suatu kota Khalil Hebron, Pales.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai perbandingan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa gambaran terhadap penelitian terdahulu yang berkenaan dengan kajian penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Pada jurnal Internasional yang disusun oleh Nur Aisyah Yusri dkk. (2020) dengan judul “*Emotional Intelligence With Learning Achievements Reviewed from Islamic Education.*” Penelitian ini ingin melihat kualitas hasil belajar siswa yang berkaitan dengan faktor emosional. Bahwa apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan siswa berprestasi.



Sampel dalam penelitian ini adalah 248 siswa SMA di kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan siswa berprestasi. Persamaan penelitian ini adalah pada teori *Emotional Quotient* dalam merumuskan masalah. Sedangkan perbedaannya pada subjek yang diteliti.

Pada tesis fitria Nur Sholichan (2015) dengan judul “Pengaruh EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang”. penelitian ini mengkaji tentang prestasi belajar siswa terkait dengan EQ dan SQ. Hasil penelitian ini membuktikan : 1) EQ (*Emotional Quotient*) siswa di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang dalam kategori sedang. 2) Tingkat SQ (*Spiritual Quotient*) siswa di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang dalam kategori sedang. 3) Tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang dalam kategori sedang. 4) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari EQ (*emotional quetion*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 19%. 5) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari SQ (*Spiritual Question*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 33%. Persamaannya masih dalam konsep *Emotional Quotient*. Perbedaannya adalah *pertama*, metode penelitian yang penulis pakai adalah *library reseach* atau penelitian kepustakaan bersifat kualitatif sedangkan tesisi fitria ini bersifat kuantitatif. *Kedua*, penelitian ini mengungkapkan persentase pengaruh EQ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan SQ terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian penulis mengungkapkan nilai nilai *Emotional Quotien* (EQ) pada cerita nabi Ibrahim yang terdapat dalam Al-Qur'an.

3. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Firjon Hamdani (2019) dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an". Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter pada kisah nabi ibrahim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara nilai-nilai karakter yang bisa diambil dari kisah nabi ibrahim adalah a) kerja keras, b) Takdir (apresiasi yang tepat), c) Tawadhu' (rendah hati), d) Muti' (Bersikap tunduk), e) Tsabat (keteguhan hati), f) Rational Comparative Thingking, g) Akhlak (hormat dan santun), h) Baik, penyantun dan cinta pada Allah, i) Watoniyah (Kewarganegaraan), j) Ihtiyat (peduli), k) Ihtimam (Peduli), l) Demokratis dan tidak menghakimi. Hubungannya dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian diatas sama-sama menyorot kisah nabi Ibrahim, hanya saja penelitian penulis lebih kepada mengungkapkan nilai nilai pendidikan EQ (*Emotional Quotient*) pada cerita nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.

4. Tesis yang ditulis oleh Agus Firmansyah (2016) dengan judul "Konsep Pendidikan Anak dalam Kisah Nabi Ibrahim dan Lukman". Tesis ini mengangkat tentang metode dan materi pendidikan anak dalam kisah Ibrahim dan Luqman. Hasil penelitian ini adalah 1) Kisah Ibrahim dalam al-Qur'an dijelaskan sesuai urutan antara lain: informasi tentang pengutusan Ibrahim, dakwah Ibrahim kepada ayahnya, perenungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ibrahim tentang fenomena alam, sikap Azar terhadap dakwah Ibrahim, dialog Ibrahim dengan kaumnya, Ibrahim merusak berhala, Ibrahim diinterogasi, Ibrahim dibakar, dialog dengan Namrud, menghidupkan burung, kelahiran Ismail, penyembelihan Ismail, Baitullah tempat memperoleh pahala dan tempat aman, doa Ibrahim untuk kemakmuran Mekkah, Ibrahim dan Ismail membangun pondasi Ka'bah, doa Ibrahim untuk anak dan keturunannya, doa Ibrahim untuk orang tuanya, malaikat membawa kabar gembira, sikap Sarah terhadap kabar gembira, berita kelahiran Ishaq, dialog dengan malaikat tentang kaum Luth, wasiat Ibrahim kepada anaknya dan Ya'qub. Kemudian Kisah Luqman dibagi menjadi dua antara lain: informasi tentang Luqman dan nasihat Luqman untuk anaknya. Adapun nasihat Luqman untuk anaknya antara lain: bersyukur, larangan syirik, berbakti kepada kedua orang tua, melaksanakan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar, larangan sombong, tawadhu, dan menjaga diri. 2) Metode pendidikan anak yang terdapat dalam kisah Ibrahim dan Luqman antara lain: metode keteladanan, pembiasaan, tarhib, doa, dialog, dan mauizah. Materi pendidikan anak yang terdapat dalam kisah Ibrahim dan Luqman antara lain: materi akidah meliputi iman kepada Allah, malaikat, dan hari kiamat. Materi akhlak meliputi sabar, berbakti kepada kedua orang tua, syukur, tawakkal, cinta, amar ma'ruf nahi mungkar, larangan sombong, taqwa, ikhlas, dan menegakkan keadilan. Materi pendidikan ibadah meliputi doa dan shalat. Hubungannya dengan penelitian penulis adalah baik penelitian ini maupun penelitian

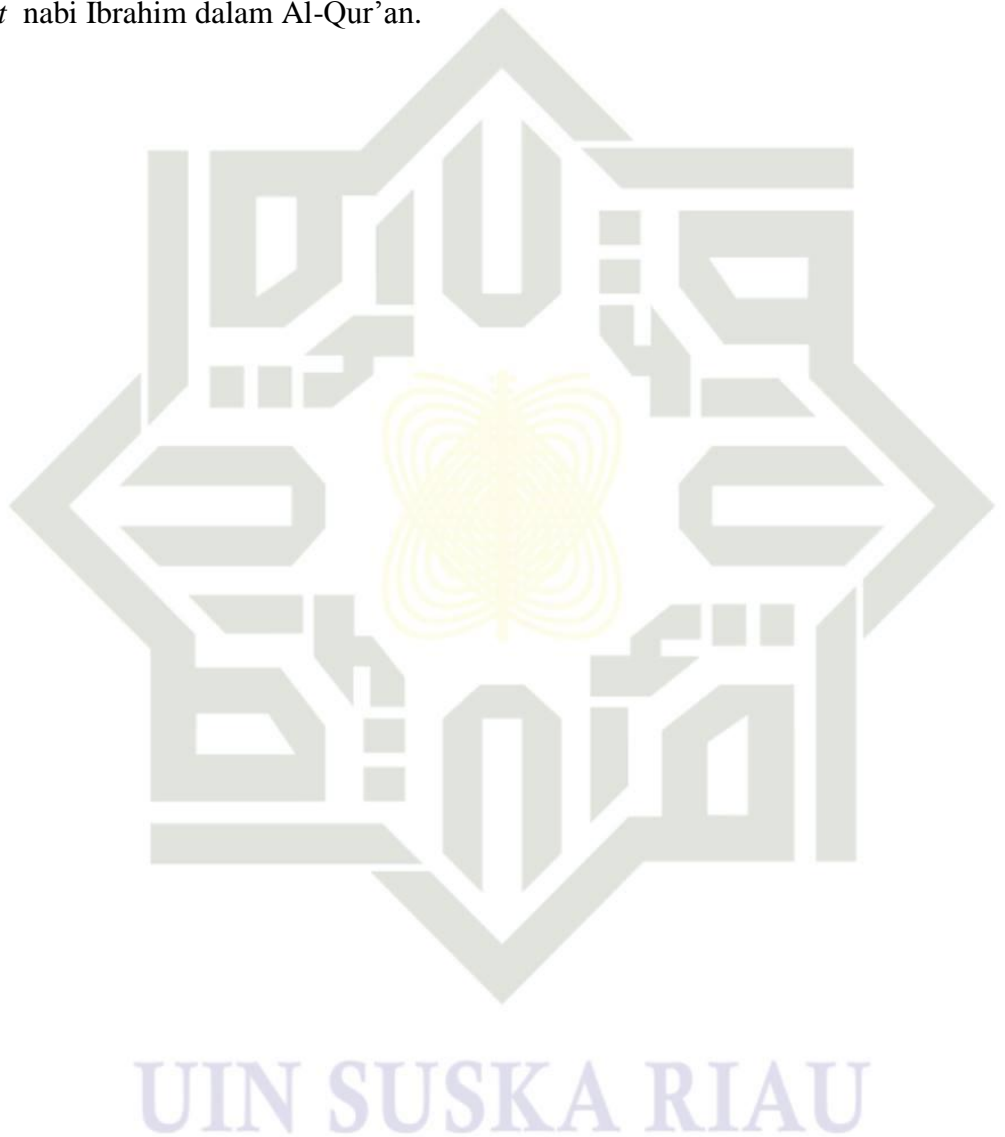
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis sama-sama membahas tentang kisah nabi Ibrahim dan bersifat kualitatif. Namun, yang membedakan khusus adalah pada pokoknya, penelitian di atas mengungkap tentang pendidikan anak sedangkan penelitian penulis fokus kepada melihat secara langsung nilai *Emotional Quotient* nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkapkan nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* yang terdapat pada kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Quran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pustaka (*Library Research*), yaitu suatu pendekatan yang mengkaji serta menggunakan literatur sebagai bahan acuan dan rujukan dalam mengolah data.⁸¹

Menggali nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* di dalam kisah Nabi Ibrahim yang terdapat dalam Al-Qur'an tentu, memerlukan suatu metode tafsir. Secara garis besar penafsiran Alquran dilakukan dalam empat metode, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Hayy al-Farmawi, yaitu: *Ijmali* (global), *Tahlili* (analitik), *Muqaran* (komparasi) dan *Mawdhu'i* (tematik).

Dari keempat metode tafsir yang ada, maka dalam konteks penelitian ini, penulis cenderung lebih dominan menggunakan metode *Mawdhu'i* (tematik) dalam menggali nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah Nabi Ibrahim dalam Alquran. Metode *Mawdhu'i* (tematik) adalah membahas ayat-ayat Al-Quran atau judul yang sudah ditentukan.⁸²

Menurut al-Farmawi bahwa dalam membahas suatu tema, diharuskan untuk mengumpulkan seluruh ayat yang menyangkut tema itu. Namun,

⁸¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filasafat*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1997) h.62

⁸² Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidâyah fi al-Tafsîr al-Mawdhû'î*, (Mesir: Matba'ah al-Hadîrah al-'Arabiyah 1977) hal. 36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian bila hal itu sulit dilakukan, di pandang memadai dengan menyeleksi ayat-ayat yang mewakili (*respresentatif*).⁸³

Secara umum, langkah yang dilakukan pada metode tafsir *Mawdhu'i* dalam penelitian ini adalah:⁸⁴

- 1) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan judul atau tema.
- 2) Menelusuri latar belakang turun (*asbab an-nuzul*) ayat-ayat yang telah dihimpun tersebut (kalau ada).
- 3) Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut.
- 4) Mengkaji pemahaman ayat-ayat itu dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para mufasir, baik yang klasik maupun yang kontemporer. Semua itu dikaji dengan tuntas dan seksama dengan penalaran yang objektif.

Kemudian untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah Nabi Ibrahim dalam Alquran, penulis menggunakan teknik *Content Analysis* (analisis isi) Dalam melakukan analisis data, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan dan mencari kata ibrahim dalam Alquran serta memilah surah dan ayat yang mengandung kisah Nabi Ibrahim A.s.
- 2) Menyusun ayat-ayat yang mengandung kisah Nabi Ibrahim tersebut menjadi sebuah cerita dengan berlandaskan alur dari kitab-kitab tafsir dan tarikh.

⁸³ Ibid., hal 62

⁸⁴ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal.152

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menghimpun ayat-ayat yang relevan dengan tema, yakni nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an. Artinya yang penulis himpun dari kisah Nabi Ibrahim tersebut adalah ayat-ayat yang relevan dengan tema.
- 4) Memberi uraian, penjelasan serta mengkaji ayat-ayat tersebut dari semua aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient*.
- 5) Mengungkapkan dan membahas nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* dari ayat-ayat tersebut serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan.
- 6) Menyimpulkan hasil temuan yang ditulis.

B. Waktu Penelitian

Kajian pustaka dan penelitian tentang tema umum tesis ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan juni 2022.

C. Data dan Sumber Data

Karena penelitian ini berusaha memaparkan nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* yang terdapat pada kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an, maka sumber data pokok yang diperlukan dalam tesis ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an khususnya yang mengandung kisah Nabi Ibrahim a.s.

Disamping sumber data pokok di atas diperlukan juga sumber data pelengkap untuk menginterpretasikan data pokok. Sumber data pelengkap yang di pergunakan pada penelitian ini diantaranya kitab-kitab tafsir, kitab-

kitab tarikh dan kisah-kisah Al-Qur'an. Untuk relevansinya dengan *Emotional Quotient* penulis berpegang dengan buku-buku yang membahas tentang *Emotional Quotient* atau kecerdasan emosi buku Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* atau Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting dari IQ. Yang diterjemahkan oleh T Hermaya dan buku buku lain yang berkaitan tentang *Emotional Quotient*.

Penggalian data pokok diperoleh dari ayat-ayat Alquran dengan bantuan kamus-kamus bahasa arab. Di samping kitab-kitab dan buku-buku di atas, penulis juga memerlukan buku-buku lain yang relevan dengan kisah Alquran, pendidikan, psikologi dan karya ilmiah lain yang isinya dapat melengkapi analisis data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Untuk teknis analisis data yang dihasilkan, pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik deskriptif dan analisis. Data-data atau informasi yang sudah didapatkan dan sudah diklasifikasikan dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara intens dan detail menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yaitu suatu metode menganalisis yang biasa digunakan untuk menganalisis penelitian yang bersifat normatif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek penelitian yang akan diteliti.

Metode menganalisis dengan *content analysis*, yang secara teknis meliputi, mengklasifikasikan data-data yang diperoleh sesuai dengan kriteria

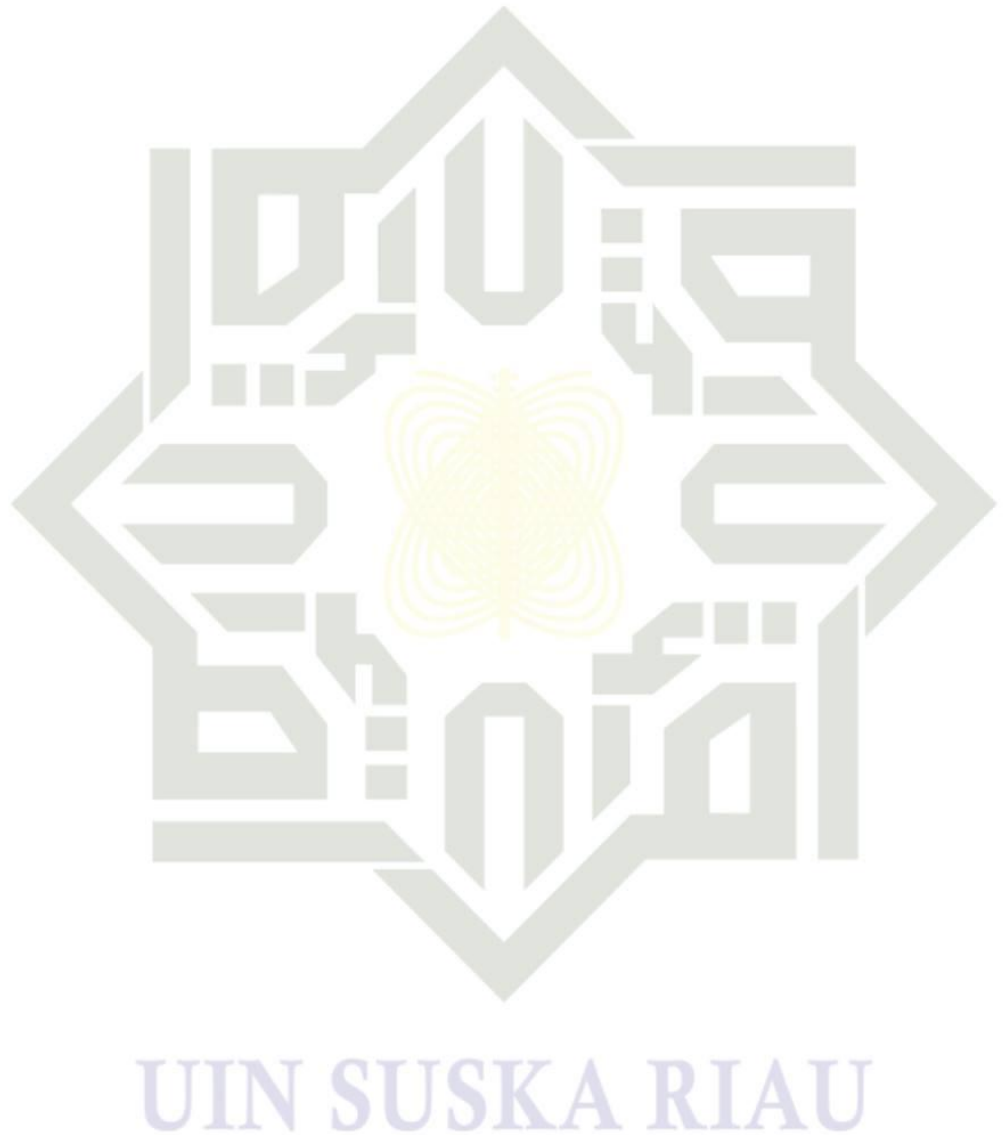
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang telah ditentukan dalam perumusan masalah, untuk kemudian menggunakan teknis analisis tertentu untuk membuat sebuah prediksi.⁸⁵

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat perujukan pengenalan karakteristik tertentu di dalam teks secara sistematis dan obyektif.⁸⁶



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁵ Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin,2000) hal. 6

⁸⁶ Klaus Krippendorff, *Content Analysis :Introduction Tolts Theory And Methodology*, terjemahan Farid Wajidi, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1993) hal. 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibatasi dan ditetapkan di awal, kemudian dilakukan langkah-langkah mengumpulkan data dan informasi, menghimpunnya untuk ditelaah dan dipahami, kemudian dilakukan juga pembahasan pada tema penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah nabi Ibrahim AS, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi kisah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an di kelompokkan dalam beberapa peristiwa. *Pertama*, pencarian Nabi Ibrahim tentang tuhan yang sebenarnya. *Kedua*, Dakwah nabi Ibrahim kepada ayah dan umatnya. *Ketiga*, perdebatan nabi Ibrahim dengan raja Babilonia. Peristiwa nabi Ibrahim menyembelih anaknya.. *kelima*, Nabi Ibrahim dan Anaknya Ismail meninggikan Ka'bah.
2. Nilai-nilai pendidikan dari dimensi *Emotional Quotient* nabi Ibrahim *pertama*, dimensi *Self Awareness* atau kesadaran diri adalah kepedulian yang dimiliki nabi Ibrahim tergambar pada Q.S Al-Baqarah ayat 132. *Kedua*, dimensi *Self Regulation* atau pengaturan diri adalah sikap menghargai nabi Ibrahim tergambar pada Q.S As-Saffat ayat 102. *Ketiga*, dimensi *motivation* atau motivasi adalah kemampuan nabi Ibrahim dalam menghadapi berbagai macam ujian dari Allah SWT dengan motivasi intrinsik yang dimilikinya tergambar dalam Q.S As-Saffat ayat 106. *Keempat*, dimensi *Emphaty* atau empati adalah rasa khawatir nabi terhadap bapaknya yang berpaling dari Allah SWT. hal ini tergambar dalam Q.S Maryam ayat 45. *Kelima*, dimensi *Social*



skill atau keterampilan sosial dimaknai dengan kepemimpinan nabi Ibrahim dalam pengorbananya ketika di uji oleh Allah atas perintah dan larangan-Nya. Hal ini tergambar dalam Q.S Al-Baqarah ayat 124.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai nilai pendidikan *Emotional Quotient* pada kisah nabi Ibrahim AS, ada beberapa saran atau masukan untuk semua orang secara umum dan secara khusus untuk orang-orang yang ada di dunia pendidikan. Diantaranya:

1. Kisah nabi Ibrahim bisa dijadikan rujukan untuk proses pembelajaran berbasis metode kisah. Metode kisah merupakan salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pesan atau pelajaran kepada orang lain atau peserta didik. Sehingga menjadi hal yang penting dalam pemilihan tema untuk kisah yang akan disampaikan kepada orang lain khususnya kepada peserta didik.
2. Nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* yang ada dalam kisah nabi Ibrahim menjadi rujukan sekaligus panduan bagi semua orang terutama yang beragama islam dalam mengelola emosi diri serta menghadapi berbagai ujian, masalah, atau kesulitan-kesulitan dalam hidup.
3. Kepada seluruh guru, pendidik, orang tua dan lain-lain yang ada dalam ruang lingkup pendidikan, penanaman nilai-nilai pendidikan *Emotional Quotient* yang diambil dari kisah nabi Ibrahim bisa menjadi referensi atau acuan dalam penyusunan kurikulum dalam peningkatan kecerdasan peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Al-Hayy, Abd al-Farmawi. *Al-Bidâyah fi al-Tafsîr al-Mawdhû'î*. Mesir: Matba'ah al- Hadarah al-`Arabiyah. 1977.
- Al-Jada'. *Meneladani Kecerdasan Emosi Nabi*. Jakarta: Pustaka Inti. cet: 2. 2005.
- Alder, Harry. *Boost Your Intelligence*, terj. Cristina P. Jakarta: Erlangga. 2001.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang. 2003.
- Baidan, Nashruddin. *Metodelogi Penafsiran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Chirzin, Muhammad. *Glosari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lasuardi. 2003.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu. 2008.
- Ginanjari, Ari Agustian. *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta. 2001.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi: Mengapa Emotional Intelligent lebih tinggi daripada IQ* ; terj. T. Hermay. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Gratol, Paul. *Adversity Quotient (Mengubah Hambatan Menjadi Peluang)* Terj. T. Hermaya. Jakarta: PT. Grasindo. 2000.
- Hanan, Purwakania Aliah. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hata, Jauhar. “*Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an al-Karim bagi proses Pembelajaran PAI pada MI/SD,*” dalam *Jurnal Al-Bidayah PGMI*. Volume II. 2009.
- Lenan. *Memahami Adversity Quotient*. Anima (Indonesian Psychological Journal). 2007
- Mahajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin. 2000.
- Mustafa, Muhammad Sulaiman. *Al-Qishash fil al-Qur’an al-Karim wa Thara haula min syabbaha wa ar- Radd ‘Alaihi*. Mesir; Matba al-manah. 1994.
- Musthofa, Yasin. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Sketsa. 2007.
- M. Khalafullah. *Al-Quran Bukan Kitab Sejarah, Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah*. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Nashori. *Adversity Quotient: Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta:PT Grasindo. 2007.
- Qutub, Sayyid. *Al-Tashwir al-Fanni Fil Quran*. Kairo: Darul Ma’arif.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Syhididin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an* . Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Siddiqiy, Mazheruddin. 1986. *Konsep Al-Qur’an Tentang Sejarah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- S. Stein, Steven dan Howard. E. Book. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emotional Meraih Sukses*, Trj. Trinanda Rainy, Dkk.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syam, Suardi. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Zanafa Publishing. 2015.
- Saifuri, Rafi. *Psikologi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2019.
- Supardi. *Pengaruh Adversity Qoutient terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Vol. 3 No. 1 ISSN: 2088-351X. Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA). 2014.
- Shihab, Quraisy. *Wawasan AL-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1998.
- SM Ismail. *Paradigma Pendidikan Islam: Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filasafat*. Jakarta: PT.Grafindo Persada. 1997.
- Tambak , Syahraini. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Wiley, John and sons. *Motivation: Theory and Research*. Amerika: United States Of Amerika. 1967.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Zu'aidi. *Desain Pendidikan Krakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

مرکز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريو

UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

DESRIANTI AGIRIJA

achieved the following scores on the

TOAFL Prediction Test

(Test of Arabic as a Foreign Language)

Listening Comprehension : 46
 Structure & Written Expressions : 48
 Reading Comprehension : 45
Overall Score : 463

Expired Date: May 06, 2025

TOAFL Prediction Test® Certificate is provided by Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented in this score report are approved.

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
 WA: +6281261656566
 Email: pb@uin-suska.ac.id
 Website: www.pb.uinsuska.ac.id
BRONZE: 04.04.2708.02.2.000130



Promadi, Ph.D.
 Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development



2. Dilarang mengumumkan hasil dan memperbar...

: Cipta Dilin... U...
 Dilarang me... s...
 a. Pengutipan...
 b. Pengutipan...
 :.: Dilarang mengum...

Hak cipta... UIN Suska Riau

Sertifikat

State Islamic University of Sultan Syarif Ka

UIN SUSKA RIAU

Nomor: B-1688/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Desrianti Agirija
NIM : 221990125542
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Emotional Quotient (EQ) Dan Adversity Quotient (AQ) Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan **lulus** cek plagiasi Tesis Sebesar **(25%)** di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.



Prof. Dr. Ilyas Husti, MA
 NIP. 196112301989031002

Pekanbaru, 30 Mei 2023
 Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
 NUPN. 9920113670



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

DESRIANTI AGIRIJA

achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension : 49
 Structure & Written Expressions : 49
 Reading Comprehension : 45
Overall Score : 477

Expired Date: June 08, 2025

TOEFL Prediction Test® Certificate is provided by Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented in this score report are approved.

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124

WA: +6281261656566

Email: pb@uin-suska.ac.id

Website: www.pb.uinsuska.ac.id

BRONZE: 04.04.2708.02.1.000349

Date of Birth: December 09, 1994

Students Number: 21990125542

Sex: Female

Test Form: Online Test

Date of Test: June 08, 2023


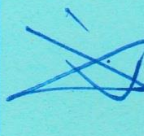
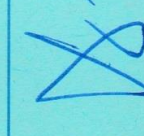
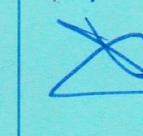
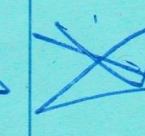



Promadi, Ph.D

Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development

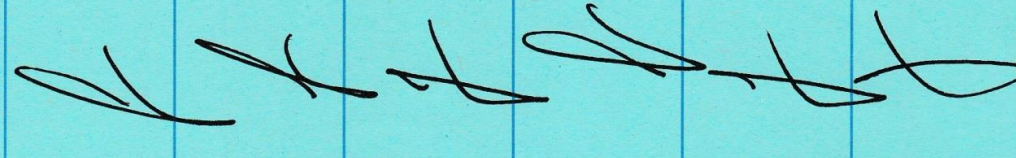
KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.	09-02 2023			
2.	22-02 2023			
3.	03-03 2023			
4.	04-03 2023			
5.	19-03 2023			
6.	05-06 2023			

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

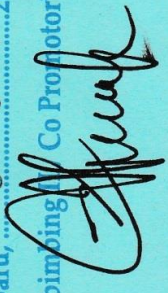
Pekanbaru, 05 Juni2023
Pembimbing I / Promotor*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.	10-05 2023			
2.	26-05 2023			
3.	25-05 2023			
4.	31-05 2023			
5.	01-06 2023			
6.	05-06 2023			

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 05 Juni2023
Pembimbing I / Co Promotor*





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 856832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Desrianti Agrija
 21990125592
 PAI
 Pendidikan Agama Islam

No	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Desain Pembelajaran Aqidah Studi	Alqore. G	
2	Analisis Kisah nabi Ibrahim As dan Nabi Musa As	22190114761	
3	Pengaruh kegiatan Rohani Islam dan Kedisiplinan Shalat Bersama terhadap Karakter Religius Siswa Madrasah Alyah Negeri Kota Pekanbaru	Riska. S	
4	Hubungan Penanaman Nilai - nilai Kerigius dan karakter dengan Achlaks Siswa disekolah Menengah Pertama Islam terpadu Pekanbaru	2219012454	
5	Hubungan Penanaman Nilai - nilai Kerigius dan karakter dengan Achlaks Siswa disekolah Menengah Pertama Islam terpadu Pekanbaru	Rinang muanidu	
6	Hubungan Penanaman Nilai - nilai Kerigius dan karakter dengan Achlaks Siswa disekolah Menengah Pertama Islam terpadu Pekanbaru	S.	
7	Hubungan Penanaman Nilai - nilai Kerigius dan karakter dengan Achlaks Siswa disekolah Menengah Pertama Islam terpadu Pekanbaru	22190124738	
8	Hubungan Penanaman Nilai - nilai Kerigius dan karakter dengan Achlaks Siswa disekolah Menengah Pertama Islam terpadu Pekanbaru		
9	Hubungan Penanaman Nilai - nilai Kerigius dan karakter dengan Achlaks Siswa disekolah Menengah Pertama Islam terpadu Pekanbaru		
10	Hubungan Penanaman Nilai - nilai Kerigius dan karakter dengan Achlaks Siswa disekolah Menengah Pertama Islam terpadu Pekanbaru		

UIN SUSKA RIAU 20
 Pekanbaru,
 Kaprodi,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis in tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: penulisan kritik atau tinjauan masalah.


State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Desriante Agireza
 21990125542
 PAI
 PAI

NAMA
 NIM
 PR.D
 KOSIN PAI

NO	HRITGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1		Korelasi Profesionar Guru dan lingkungan Belajar	Muhammad	
2	25-10-2023	Analisa Peningkatan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Insan Candikia Kampar	Dardhowi	
3			2219011469C	
4				
5		Hubungan Intensitas Shalat Pzuhur Bergamabah dan Aktivitas membaca Al-Qur'an dan kecerdasan	Muhammad	
6	25-10-2023		Sarpi	
7		Emotional Siswa MTS Sekecamatan Gunung	221901141705	
8				
9				
10	Kami	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Abdul Rahman	
11	25-10-2023	Kelembagaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung	22150114120	
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, Kaprodi, 20
UIN SUSKA RIAU

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

2. Dilarang menguraikan dan mempernyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pungutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pungutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 3. Dilarang menguraikan dan mempernyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Sipta milik UIN Suska Riau
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

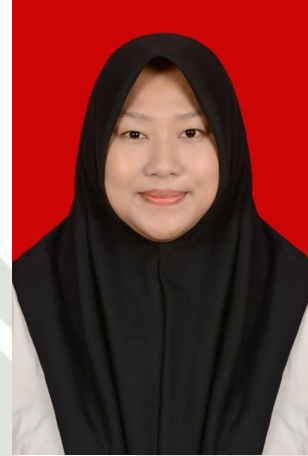


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Desrianti Agirija
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 09 Desember 1994
 Alamat Rumah : Jln. Karyawan gg. Karya Hasan no.
 35 Arengka Kel. Sidomulyo
 Barat kec. Tampan
 No Telp/HP : 082284663812
 Nama Orang Tua : Gimin S.Pd.I (Ayah)
 Alm Dra. Asmiwati M.A (Ibu)
 Nama Suami : Ikhwal Ikhsani S.Hum
 Nama Anak : 1. Muhammad Aqlan Haris
 2. Muhammad Rayyan Alghifari



RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 016 Tampan Pekanbaru Lulus Tahun 2004
 SLTP : PPDN TB Lulus Tahun 2010
 SLTA : MAN 1 Pekanbaru Lulus Tahun 2014
 (S.1) : UIN IB Padang Lulus Tahun 2018
 (S.2) : UIN SUSKA RIAU Lulus Tahun 2023

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota HMJ BSA Fakultas Adab dan Humaniora UIN IB
2. Ketua BSO Saung Rasam Fakultas Adab dan Humaniora UIN IB
3. Anggota HMI

KARYA ILMIAH

1. Skripsi berjudul Potensi-Potensi Dalam Novel Al-Karnak Karya Najib Mahfudz (Analisis Feminisme)
2. Antologi Puisi berjudul Setangkai Pucuk Mawar